



**ANALISIS WILAYAH KOMODITAS PADI DALAM
MENDUKUNG PEREKONOMIAN
PROPINSI JAWA TIMUR**

**KARYA ILMIAH TERTULIS
(SKRIPSI)**

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Asal :	Hadroh	Klass
Terdapat di :	Perpustakaan	338.173
No. masuk :	15 JAN 2005	SUD
Pengkatalog :	<i>fw</i>	a

Oleh

Arif Sudarsono
NIM. 001510201179

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN**

Oktober 2004

KARYA ILMIAH TERTULIS BERJUDUL
**ANALISIS WILAYAH KOMODITAS PADI DALAM
MENDUKUNG PEREKONOMIAN
PROPINSI JAWA TIMUR**

Oleh

Arif Sudarsono

001510201179

Dipersiapkan dan disusun dibawah bimbingan:

Pembimbing Utama : Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS
NIP. 131 471 996

Pembimbing Anggota : Ir. Sri Subekti, MSi
NIP. 131 918 174

KARYA ILMIAH TERTULIS BERJUDUL
**ANALISIS WILAYAH KOMODITAS PADI DALAM
MENDUKUNG PEREKONOMIAN
PROPINSI JAWA TIMUR**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Arif Sudarsono
001510201179

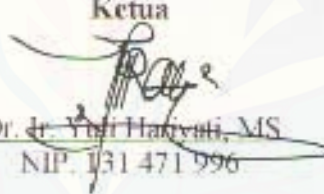
Telah diuji pada tanggal:

7 Oktober 2004


dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

TIM PENGUJI


Ketua


Dr. dr. Yuli Haryati, MS
NIP. 131 471 996

Anggota I


Ir. Sri Subekti, MSi
NIP. 131 918 174

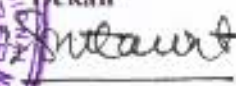
Anggota II


Ir. Moely Samsuohudi, MS
NIP. 130 206 221



MENGESAHKAN

Dekan


Prof. Dr. Ir. Endang Budi Trisusilowati, MS
NIP. 130 531 982

MOTTO

Dalam hidup yang terpenting bukanlah apa yang kita "DAPAT" tetapi bagaimana cara kita untuk "MENDAPATKANNYA"

(@rif)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

Dan hanya kepada Allah kamu berharap

(Al – Insyirah : 6 – 8)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini tidak akan ada artinya tanpa doa dan bantuan orang-orang yang aku sayangi. Kiranya karya ini patut untuk dipersembahkan kepada:

- Kedua orang tuaku tercinta (Ibunda **SUMIATI** dan Ayahanda **SAPARI**), yang tak pernah berhenti dan lelah memberikan cinta, kasih sayang dan do'a hingga aku dapat mencapai semua ini;
- Adik **Luqman Lazuardi**, tetaplah berusaha memberikan yang terbaik bagi agama, bangsa, dan keluarga;
- Sobat-sobatku: **Elok (You Are The Best I Ever Had)**, **Fendi'**, **Galuh**, **Dimas**, **Kiki**, **Fadjaria** dan **Ayuni** yang telah memberikan warna tersendiri dalam hidupku, tetap berusaha untuk mencapai mimpi-mimpi kalian;
- Almamater tercinta,

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulisan skripsi dengan judul, "Analisis Wilayah Komoditas Padi Dalam Mendukung Perekonomian Propinsi Jawa Timur" dapat diselesaikan. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Sarjana Strata 1 (S1), Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Endang Budi Trisusilowati, MS, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan ijin serta menyetujui penulisan skripsi ini;
2. Ir. Imam Syafi'i, MS, selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini;
3. Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS, selaku Dosen Pembimbing Utama yang selalu memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini;
4. Ir. Sri Subekti, MSi, selaku Dosen Pembimbing Anggota yang selalu memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini;
5. Ir. Moch. Samsোধudi, MS, selaku anggota II Tim Penguji yang telah memberikan saran dalam melakukan perbaikan guna penyempurnaan dalam penulisan skripsi ini;
6. Luh Putu Suciati, SP, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingannya selama proses belajar;

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
RINGKASAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Penelitian	4
1.3.2 Kegunaan Penelitian	4
II. DASAR PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	5
2.1 Tinjauan Pustaka	5
2.1.1 Penelitian Terdahulu	5
2.1.2 Usahatani Padi	6
2.1.3 Teori Ekonomi Wilayah	9
2.1.4 Teori Analisis Wilayah	12
2.2 Kerangka Pikir	16
2.3 Hipotesis	22

III. METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Penentuan Daerah Penelitian	23
3.2 Metode Penelitian	23
3.3 Metode Pengambilan Data	23
3.4 Metode Analisis Data	23
3.5 Terminologi	26
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	28
4.1 Keadaan Geografis	28
4.2 Keadaan Iklim	30
4.3 Penduduk	30
4.4 Pertanian Tanaman Pangan	31
4.5 Keadaan Perekonomian	31
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
5.1 Wilayah Kabupaten-Kabupaten Penghasil Komoditas Padi di Propinsi Jawa Timur	34
5.2 Analisa Sektor Basis Komoditas Padi	36
5.3 Lokalisasi dan Spesialisasi Komoditas Padi	45
5.3.1 Lokalisasi Komoditas Padi	45
5.3.2 Spesialisasi Komoditas Padi	49
5.4 Multiplier Komoditas padi Sebagai Sektor Basis	52
5.4.1 Basic Service Ratio (BSR)	52
5.4.2 Regional Multiplier (RM)	56
5.5 Ringkasan Pembahasan	60

VI. KESIMPULAN DAN SARAN	63
6.1 Kesimpulan	63
6.2 Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

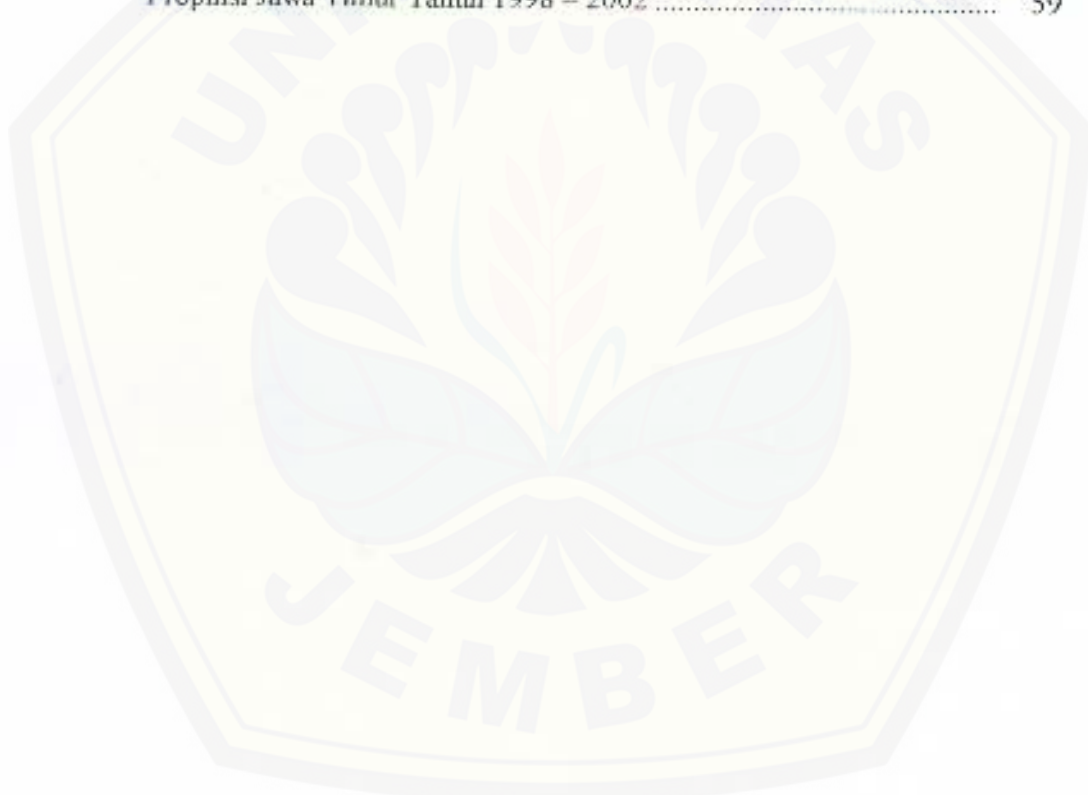
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Tabel 1. Produksi Padi Menurut Propinsi di Pulau Jawa Tahun 2002	3
2.	Tabel 2. Perkembangan Produksi Tanaman Pangan di Propinsi Jawa Timur Tahun 1999 – 2002	16
3.	Tabel 3a. Jumlah Produksi dan Daerah Penghasil Tanaman Pangan di Propinsi Jawa Timur Tahun 2002	18
4.	Tabel 3b. Jumlah Produksi dan Daerah Penghasil Tanaman Pangan di Propinsi Jawa Timur Tahun 2002	19
5.	Tabel 4. Perkembangan Jumlah Penduduk di Propinsi Jawa Timur Tahun 1998 – 2002	30
6.	Tabel 5. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Pangan Propinsi Jawa Timur Tahun 2002	31
7.	Tabel 6. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Komoditas Padi di Propinsi Jawa Timur tahun 1998 – 2004	31
8.	Tabel 7. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2000 – 2002 (000.000 Rp)	32
9.	Tabel 8. Kabupaten-Kabupaten Penghasil Komoditas Padi di Propinsi Jawa Timur Tahun 1998 – 2002	35
10.	Tabel 9. Nilai Location Quotient (LQ) Komoditas Padi di Wilayah Kabupaten Basis Propinsi Jawa Timur Tahun 1998 - 2002 Berdasarkan Produksi	37
11.	Tabel 10. Produksi Komoditas Padi (Ton) di Kabupaten Tulungagung dan Propinsi Jawa Timur Tahun 1998 – 2002	38
12.	Tabel 11. Luas Panen dan Produktivitas Komoditas Padi di Kabupaten Tulungagung Tahun 1998 – 2002	39
13.	Tabel 12. Produksi Komoditas Tanaman Pangan (Ton) di Kabupaten Sidoarjo Tahun 1998 – 2002	40
14.	Tabel 13. Produktivitas Komoditas Padi pada Kabupaten-Kabupaten Basis di Propinsi Jawa Timur Tahun 1998 – 2002	42
15.	Tabel 14. Luas Panen Komoditas Padi pada Kabupaten-Kabupaten Basis di Propinsi Jawa Timur Tahun 1998 – 2002	43
16.	Tabel 15. Produksi Beberapa Varietas Galur Harapan Padi di 3 Lokasi	43
17.	Tabel 16. Keragaan Produktivitas Padi Dengan Cara Tanam Jajar Legowo Pada 6 Kabupaten di Jawa Timur	44

18.	Tabel 17. Pengaruh Pemupukan Terhadap Produktivitas Padi Pada Beberapa Lokasi di Jawa Timur	44
19.	Tabel 18. Nilai Lokalisasi Positif (+) Komoditas Padi di Propinsi Jawa Timur Tahun 1998 – 2002 Berdasarkan Indikator Produksi	46
20.	Tabel 19. Nilai Spesialisasi Positif (+) Komoditas Padi di Propinsi Jawa Timur Tahun 1998 – 2002 Berdasarkan Indikator Produksi	49
21.	Tabel 20. Nilai Basic Service Ratio (BSR) Komoditas Padi Propinsi Jawa Timur Tahun 1998 – 2002 Berdasarkan Indikator Produksi	53
22.	Tabel 21. Luas Panen (Ha) Komoditas padi di Wilayah Basis dan Non Basis Komoditas Padi Tahun 1998 – 2002	56
23.	Tabel 22. Nilai Regional Multiplier (RM) Komoditas Padi Propinsi Jawa Timur Tahun 1998 – 2002 Berdasarkan Indikator Produksi	56
24.	Tabel 23. Luas Panen (Ha) Komoditas Padi di Wilayah Basis dan Propinsi Jawa Timur Tahun 1998 – 2002	59



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran	21
2.	Gambar 2. Perkembangan Koefisien Lokalisasi di Propinsi Jawa Timur Tahun 1998 – 2002	47
3.	Gambar 3. Perkembangan Koefisien Spesialisasi di Propinsi Jawa Timur Tahun 1998 – 2002	50
4.	Gambar 4. Perkembangan Nilai BSR di Propinsi Jawa Timur Tahun 1998-2002	54
5.	Gambar 5. Perbandingan Produksi Komoditas Padi pada Kabupaten Basis dan Non Basis di Propinsi Jawa Timur Tahun 1998 – 2002	55
6.	Gambar 6. Perkembangan Nilai RM di Propinsi Jawa Timur Tahun 1998-2002	57
7.	Gambar 7. Perbandingan Produksi Komoditas Padi pada Propinsi Jawa Timur dan Kabupaten Basis Tahun 1998 – 2002	58

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Lampiran 1. Nilai LQ Komoditas Padi di Propinsi Jawa Timur Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 1998.....	67
2.	Lampiran 2. Nilai LQ Komoditas Padi di Propinsi Jawa Timur Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 1999.....	68
3.	Lampiran 3. Nilai LQ Komoditas Padi di Propinsi Jawa Timur Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 2000.....	69
4.	Lampiran 4. Nilai LQ Komoditas Padi di Propinsi Jawa Timur Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 2001.....	70
5.	Lampiran 5. Nilai LQ Komoditas Padi di Propinsi Jawa Timur Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 2002.....	71
6.	Lampiran 6. Nilai Lokalisasi Komoditas Padi Tiap Kabupaten di Propinsi Jawa Timur Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 1998.....	72
7.	Lampiran 7. Nilai Lokalisasi Komoditas Padi Tiap Kabupaten di Propinsi Jawa Timur Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 1999.....	73
8.	Lampiran 8. Nilai Lokalisasi Komoditas Padi Tiap Kabupaten di Propinsi Jawa Timur Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 2000.....	74
9.	Lampiran 9. Nilai Lokalisasi Komoditas Padi Tiap Kabupaten di Propinsi Jawa Timur Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 2001.....	75
10.	Lampiran 10. Nilai Lokalisasi Komoditas Padi Tiap Kabupaten di Propinsi Jawa Timur Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 2002.....	76
11.	Lampiran 11. Nilai Spesialisasi Komoditas Padi Tiap Kabupaten di Propinsi Jawa Timur Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 1998.....	77
12.	Lampiran 12. Nilai Spesialisasi Komoditas Padi Tiap Kabupaten di Propinsi Jawa Timur Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 1999.....	78
13.	Lampiran 13. Nilai Spesialisasi Komoditas Padi Tiap Kabupaten di Propinsi Jawa Timur Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 2000.....	79
14.	Lampiran 14. Nilai Spesialisasi Komoditas Padi Tiap Kabupaten di Propinsi Jawa Timur Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 2001.....	80
15.	Lampiran 15. Nilai Spesialisasi Komoditas Padi Tiap Kabupaten di Propinsi Jawa Timur Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 2002.....	81
16.	Lampiran 16. Basic Service Ratio (BSR) dan Regional Multiplier (RM) Komoditas Padi di Propinsi Jawa Timur Tahun 1998.....	82
17.	Lampiran 17. Basic Service Ratio (BSR) dan Regional Multiplier (RM) Komoditas Padi di Propinsi Jawa Timur Tahun 1999.....	83

18. Lampiran 18. Basic Service Ratio (BSR) dan Regional Multiplier (RM) Komoditas Padi di Propinsi Jawa Timur Tahun 2000	84
19. Lampiran 19. Basic Service Ratio (BSR) dan Regional Multiplier (RM) Komoditas Padi di Propinsi Jawa Timur Tahun 2001	85
20. Lampiran 20. Basic Service Ratio (BSR) dan Regional Multiplier (RM) Komoditas Padi di Propinsi Jawa Timur Tahun 2002	86



RINGKASAN

Arif Sudarsono, 001510201179, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember dengan judul **"Analisis Wilayah Komoditas Padi Dalam Mendukung Perekonomian Propinsi Jawa Timur"** Dosen Pembimbing Utama **Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS** dan Dosen Pembimbing Anggota **Ir. Sri Subekti, MSi**.

Pembangunan wilayah tidak dapat mengesampingkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing wilayah. Pembangunan wilayah dilaksanakan dengan memperhatikan kondisi sumberdaya alam dan manusia yang dimiliki setiap wilayah. Propinsi Jawa Timur merupakan penghasil komoditas padi terbesar kedua di Indonesia setelah Propinsi Jawa Barat. Potensi tersebut perlu mendapat perhatian tersendiri dalam usaha pembangunan wilayah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui wilayah penghasil komoditas padi yang merupakan wilayah basis serta mengetahui derajat penyebaran karakteristik dari komoditas padi (lokalita, spesialisasi). Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk melihat daya dukung komoditas padi dalam perekonomian Propinsi Jawa Timur.

Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive method*), metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode komparatif, data berupa data *time series* diambil dari Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Jawa Timur, metode analisa yang digunakan adalah analisis IQ yang diperkuat dengan analisis lokalisasi dan spesialisasi. Sedangkan untuk mengetahui daya dukung komoditas padi digunakan analisis BSR dan RM.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kabupaten basis produksi komoditas padi di Propinsi Jawa Timur selama periode tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 adalah Kabupaten Tulungagung, Lumajang, Jember, Banyuwangi, Pasuruan, Sidoarjo, Mojokerto, Jombang, Nganjuk, Madiun, Magetan, Ngawi, Bojonegoro, Lamongan, dan Gresik. Kabupaten-kabupaten tersebut dikatakan sebagai Kabupaten Basis karena nilai IQ selama periode analisis di kabupaten-kabupaten tersebut lebih besar dari satu. Sedangkan produksi komoditas padi di Propinsi Jawa Timur selama periode tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 tidak terlokalisasi pada kabupaten-kabupaten tertentu, tetapi menyebar pada seluruh kabupaten di wilayah Propinsi Jawa Timur. Pada periode yang sama wilayah Propinsi Jawa Timur menspesialisasikan usahatani pada komoditas padi. Sebagai sektor basis komoditas padi mampu mendukung kegiatan perekonomian di Propinsi Jawa Timur, karena nilai BSR dan RM lebih besar dari satu. Komoditas padi sebagai sektor basis dapat mendorong aktivitas kegiatan di sektor lainnya dalam perekonomian wilayah.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pembangunan pertanian pada dasarnya merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dalam mewujudkan cita-cita yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945 untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Dalam GBHN dijelaskan bahwa pembangunan pertanian diarahkan pada berkembangnya pertanian yang maju, tangguh, dan efisien. Pengertian maju, tangguh, dan efisien dalam ekonomi pertanian mencakup konsep-konsep mikro dan makro yaitu bagi sektor pertanian sendiri maupun dalam hubungan dengan sektor-sektor lain di luar pertanian, misalnya industri, transportasi, perdagangan, dan keuangan. Selanjutnya pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan hasil dan mutu, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup dari petani, peternak, dan nelayan, memperluas lapangan kerja, dan kesempatan berusaha, menunjang pembangunan industri, meningkatkan usaha-usaha diversifikasi, intensifikasi, dan ekstensifikasi serta rehabilitasi lahan-lahan kritis (Mubyarto, 1991).

Sektor pertanian di Indonesia sangat penting artinya bagi penghidupan dan kehidupan masyarakat. Disamping sebagai usaha, sektor ini bagi masyarakat (petani) telah menjadi *way of life* (cara hidup) masyarakat petani khususnya dan masyarakat pedesaan pada umumnya, sehingga tidak hanya aspek ekonomi saja yang mempengaruhinya, tetapi juga aspek sosial, aspek kebudayaan, aspek kepercayaan dan agama, serta aspek tradisi, dimana semua aspek-aspek tersebut memegang peranan penting dalam tindakan petani. Sektor pertanian dikatakan sebagai cara hidup bagi masyarakat petani dan pedesaan, hal ini disebabkan karena sektor ini merupakan sumber utama penghidupannya, yang merupakan warisan dan tradisi turun-temurun (Ichsan, 1993).

Pembangunan pertanian dilaksanakan melalui sapta karya pembangunan pertanian, yang mencakup usaha peningkatan produksi pangan menuju swasembada pangan, peningkatan taraf hidup petani melalui peningkatan penghasilan petani, perluasan lapangan pekerjaan di sektor pertanian, peningkatan ekspor sekaligus mengurangi impor hasil pertanian, peningkatan dukungan yang

kuat terhadap pembangunan industri untuk menghasilkan barang jadi atau setengah jadi, pemanfaatan sumber alam, pemeliharaan dan perbaikan lingkungan, serta peningkatan pertumbuhan pembangunan pedesaan secara terpadu dan serasi dalam kerangka terwujudnya pembangunan daerah (Cahyono, 1993).

Dalam GBHN ditetapkan bahwa untuk menjamin agar pembangunan nasional dapat berjalan serasi, perlu diusahakan keselarasan antara pembangunan sektoral dan pembangunan regional (daerah). Disamping usaha untuk meningkatkan pembangunan sektor-sektor yang masing-masing berlangsung di berbagai daerah, harus pula ditingkatkan pembangunan daerah-daerah yang masing-masing mencakup berbagai sektor. Selain itu perlu dipahami kemampuan dan potensi masing-masing daerah agar usaha-usaha pembangunan yang berlangsung dalam tiap-tiap daerah benar-benar sesuai dengan keadaan masing-masing daerah (Nazara, 1994).

Pembangunan pertanian terkait erat dengan permasalahan regional atau wilayah. Adanya keragaman hayati, iklim, potensi lahan antar wilayah, dan keragaman kualitas dan kuantitas manusia antar wilayah merupakan tantangan sekaligus peluang bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Perencanaan pembangunan tidak bisa dilakukan secara terpusat ataupun dengan desain kebijakan dan program yang sifatnya umum. Pembangunan pertanian perlu dirancang dengan memperhatikan perencanaan dari daerah dan memperhatikan potensi sumberdaya pertanian spesifik lokasi (Soetriono, 1996).

Propinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah penghasil komoditas padi yang cukup besar. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah produksi padi pada tahun 2002 yang mencapai 8.803.878 ton dengan rata-rata produksi 5,22 ton/ha. Bila dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Pulau Jawa, Propinsi Jawa Timur menduduki peringkat kedua dalam hal produksi. Produksi padi Propinsi Jawa Timur hanya kalah dibanding produksi padi Propinsi Jawa Barat yang mencapai 9.166.872 ton pada tahun yang sama. Besar produksi padi di Pulau Jawa untuk tiap propinsi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Padi Menurut Propinsi di Pulau Jawa Tahun 2002

Propinsi	Produksi (Ton)
D.K.I. Jakarta	11.303
Jawa Barat	9.166.872
Jawa Tengah	8.503.523
D.I. Yogyakarta	653.577
Jawa Timur	8.803.877
Banten	1.468.765
Total	28.607.918

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2002a.

Sebagai salah satu komoditas pangan, padi memiliki peran yang cukup besar dalam mendukung perekonomian wilayah Propinsi Jawa Timur. Peran komoditas padi sebagai tanaman pangan utama belum dapat digantikan oleh komoditas-komoditas pangan yang lain, seperti jagung maupun ubi kayu. Kebutuhan padi akan terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk yang membutuhkan bahan pangan. Oleh karena itu perlu adanya penanganan yang tepat agar tercipta produksi yang berkesinambungan sehingga kebutuhan masyarakat terpenuhi. Salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam pengembangan komoditas padi adalah memperhatikan kondisi wilayah, dimana antara wilayah yang satu dengan yang lain tidaklah sama. Perlu pengkajian tertentu agar pengembangan komoditas padi dapat dilakukan pada wilayah-wilayah yang sesuai.

1.2 Identifikasi Masalah

Aspek perencanaan wilayah menjadi penting, mengingat setiap daerah mempunyai nilai strategis. Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan suatu daerah dalam menaikkan nilai output, harus ada efisiensi dalam setiap upaya pengembangannya. Dengan adanya perencanaan yang matang dan juga pemikiran yang serius hal tersebut akan tercapai.

Suatu hal mendasar untuk mengembangkan suatu wilayah yang berbasis pada suatu jenis komoditas pertanian akan dilihat dari konsentrasi dan derajat penyebaran komoditas tersebut di wilayah yang bersangkutan. Dengan melakukan

analisis wilayah akan memberikan arahan sejauh mana suatu komoditas mempunyai kekuatan basis dalam mendukung kegiatan perekonomian suatu wilayah.

Secara sistematis perumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah wilayah-wilayah penghasil komoditas padi di Propinsi Jawa Timur merupakan wilayah basis produksi komoditas padi ?
2. Apakah karakteristik penyebaran komoditas padi mengarah pada azas lokalisasi dan spesialisasi ?
3. Apakah komoditas padi sebagai sektor basis dapat mendukung kegiatan perekonomian di Propinsi Jawa Timur ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui apakah wilayah-wilayah penghasil komoditas padi merupakan wilayah basis produksi komoditas padi.
2. Untuk mengetahui apakah penyebaran komoditas padi di Propinsi Jawa Timur menyebar atau memusat serta apakah terjadi spesialisasi usahatani padi di Propinsi Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui peranan komoditas padi sebagai sektor basis dalam mendukung kegiatan perekonomian di Propinsi Jawa Timur.

1.3.2 Kegunaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah, khususnya Pemerintah Propinsi Jawa Timur dalam menilai sektor-sektor yang perlu mendapat perhatian utama dalam pembuatan kebijakan khususnya yang berkaitan dengan komoditas padi. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang komoditas padi, terutama yang berkaitan dengan peranan dan analisis wilayah pada Propinsi Jawa Timur.



II. DASAR PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Pengembangan wilayah diawali dengan menentukan jenis komoditas unggulan yang mampu memberikan kontribusi cukup dominan terhadap pembangunan wilayah tersebut. Dalam perencanaan pembangunan wilayah dikenal berbagai metode analisis yang dapat menentukan pilihan terhadap kegiatan-kegiatan ekonomi yang menjadi prioritas pembangunan. Dalam penelitian Yunus (1998) yang berjudul analisis wilayah komoditas jagung dalam mendukung kegiatan agroindustri di Kabupaten Lampung Tengah, diteliti perwilayahan serta peranan komoditas jagung di Kabupaten Lampung Tengah, dimana wilayah tersebut merupakan penghasil komoditas jagung terbesar di Propinsi Lampung Tengah. Penelitian tersebut dilaksanakan dengan menggunakan data tentang produksi dan luas panen komoditas tanaman pangan serta data kegiatan agroindustri marning. Analisis yang digunakan adalah LQ untuk mengetahui sektor-sektor basis komoditas jagung, analisis spesialisasi dan lokalisasi untuk melihat derajat penyebarannya, BSR, RM dan VA untuk melihat daya dukung komoditas jagung bagi perkembangan wilayah Kabupaten Lampung Tengah.

Secara garis besar hasil penelitian Yunus (1998), memperlihatkan bahwa daerah basis komoditas jagung terletak pada sentra-sentra produksi. Produksi komoditas jagung tidak terlokalisasi dan tidak terjadi spesialisasi komoditas jagung di Kabupaten Lampung Tengah. Sedangkan dukungan komoditas jagung terhadap pertumbuhan dan perkembangan wilayah masih tergolong rendah karena sebagian besar produksi komoditas jagung masih banyak yang diekspor ke wilayah lain, sehingga pengolahan dan pemanfaatan komoditas jagung di wilayah sendiri belum dilakukan secara optimal.

Dalam penelitian lain yang dilakukan Mahartania (2001) berjudul kontribusi komoditas kelapa sawit terhadap perekonomian wilayah Propinsi Kalimantan Barat, digunakan teori analisis wilayah untuk mengetahui wilayah sentra produksi, pendapatan, dan tenaga kerja komoditas kelapa sawit yang merupakan sektor basis. Selain itu analisis wilayah juga dilakukan untuk mengetahui derajat penyebaran karakteristik dari komoditas kelapa sawit. Sedangkan analisis proporsi digunakan untuk mengetahui kontribusi kelapa sawit terhadap perekonomian wilayah Kalimantan Barat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa daerah basis produksi, pendapatan, dan tenaga kerja komoditas kelapa sawit adalah Kabupaten Sanggau dan Kabupaten Ketapang karena nilai LQ selama tahun analisis lebih besar dari satu. Pada Propinsi Kalimantan Barat derajat penyebaran karakteristik kelapa sawit tidak terlokalisasi dan terspesialisasi. Sedangkan kontribusi yang diberikan komoditas kelapa sawit terhadap perekonomian Propinsi Kalimantan Barat masih rendah. Untuk diversifikasi produksi kelapa sawit belum beraneka ragam, masih terbatas pada *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Kernel Oil* (PKO)

2.1.2 Usahatani Padi

Menurut Siregar (1991), tumbuhan padi (*Oryza sativa L.*) berasal dari India. Dari India tanaman ini kemudian tersebar kepenjuru dunia dan akhirnya masuk ke Indonesia melalui Malaysia. Tumbuhan padi termasuk golongan tumbuhan *Graminae* yang ditandai dengan batang yang tersusun dari beberapa ruas. Tiap-tiap ruas dimulai dan diakhiri dengan buku. Diantara tanaman padi tersebut terdapat ribuan varietas dan secara garis besar dapat digolongkan sebagai berikut:

- I. Golongan Indica, pada umumnya terdapat di negara-negara yang termasuk daerah tropis.
- II. Golongan Japonica/Sub-yaponica, pada umumnya terdapat di negara-negara di luar daerah tropis.

Padi merupakan bahan makanan pokok yang menghasilkan beras. Bahan makanan ini merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Meskipun secara fungsional dapat disubsitusi oleh bahan makanan lainnya, namun padi memiliki nilai tersendiri bagi masyarakat Indonesia dan tidak dapat dengan mudah tergantikan oleh bahan makanan lainnya. Karenanya padi memiliki posisi tersendiri yang cukup penting dalam perekonomian Indonesia (AAK, 1990).

Menurut Suparyono dan Setyono (1994), arti penting padi sebagai sumber makanan selalu meningkat dari tahun ke tahun. Beberapa faktor yang menyebabkannya adalah sebagai berikut:

- a. Penduduk dunia selalu meningkat. Walaupun sudah dipercayakan melalui program keluarga berencana, kenaikan jumlah penduduk di Indonesia masih tinggi (2 % per tahun). Hal ini berarti jumlah orang yang perlu makan juga akan selalu meningkat sehingga usaha pencukupan pangan makin hari makin berat.
- b. Penciutan lahan pertanian. Dampak negatif dari perkembangan manusia dimanapun ialah perubahan fungsi lahan, dari pertanian ke non pertanian. Di Indonesia diperkirakan 35.000 ha lahan pertanian tiap tahun berubah menjadi tempat mendirikan bangunan, baik perumahan atau pabrik. Umumnya lahan yang berubah fungsi adalah lahan yang sudah sangat bagus untuk produksi padi. Oleh karena itu, walaupun diganti dengan luasan yang sama, kehilangan produksi padi belum akan tertutup untuk waktu yang lama.
- c. Sumber genetika yang semakin terbatas. Hal tersebut akan menyebabkan usaha perakitan varietas baru yang diharapkan dapat menaikkan produksi padi sulit untuk dilaksanakan.
- d. Penyusutan sumber daya alam. Disamping lahan, air dan bahan mineral yang merupakan daya dukung alam terhadap produksi padi juga makin berkurang.
- e. Kejenuhan tanaman padi terhadap input teknologi. Hal ini akan menyebabkan produksi padi mengalami pelandaian kenaikan (*leveling off*) yang berarti walaupun input dinaikkan, produksi padi sulit ditingkatkan.

Usaha peningkatan produksi padi masih terus dilakukan seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Kedudukan padi sebagai tanaman pangan utama bagi sebagian besar masyarakat Indonesia masih belum mampu disubsitisi oleh komoditas pangan lainnya. Pergeseran lahan usahatani padi untuk kegiatan non pertanian juga merupakan salah satu penyebab usaha peningkatan produksi perlu mendapat perhatian tersendiri. Usaha peningkatan produksi padi dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan cara ekstensifikasi dan cara intensifikasi. Ekstensifikasi merupakan cara peningkatan produksi dengan jalan menambah lahan untuk usahatani padi. Sedangkan intensifikasi merupakan cara peningkatan produksi dengan mengoptimalkan input yang dimiliki tanpa adanya upaya penambahan lahan bagi usahatani padi (Siregar, 1991).

Menurut AAK (1990), tujuan dari intensifikasi ialah agar dalam sebidang lahan, petani dapat mengoptimalkan semua sumber daya yang dimilikinya sehingga diperoleh produksi yang lebih baik. Usaha intensifikasi ini seringkali mengalami kejenuhan produksi, sehingga muncullah intensifikasi khusus (insus) yang bertujuan meningkatkan produktivitas lahan. Insus kemudian disempurnakan lagi dengan penerapan 10 teknologi supra-insus untuk melestarikan swasembada beras. 10 teknologi supra-insus tersebut meliputi:

1. Penentuan pola tanam tahunan.
Pola tanam tahunan hendaklah sejalan dengan pengairan. Dalam satu tahun dapat ditanam padi dua kali.
2. Pengelolaan tanah.
Pengelolaan tanah pada hamparan yang luas harus diimbangi dengan teknologi maju yang sempurna sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal.
3. Penggunaan benih unggul.
Benih yang digunakan ialah benih unggul. Benih unggul ditandai dengan label biru atau bersertifikat.
4. Pergiliran varietas.
Pergiliran varietas dilakukan untuk menyesuaikan dengan keadaan musim sehingga dapat diusahakan varietas yang tepat agar produksi yang dihasilkan sesuai dengan harapan.

5. Jarak tanam.

Jarak tanam dapat dipakai sebagai salah satu tolok ukur kebutuhan bibit yang diperlukan. Dengan pengaturan jarak tanam yang tepat, selain dapat menghemat bibit, lahan juga bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin.

6. Pemupukan berimbang.

Pemupukan yang dilakukan harus tepat, baik mengenai jenis pupuk, waktu pemupukan dan dosis yang digunakan.

7. Penggunaan zat pengatur tumbuh.

Penggunaan zat pengatur tumbuh digunakan seiring dengan penggunaan pupuk berimbang sehingga akan diperoleh hasil yang optimal.

8. Pengendalian jasad pengganggu.

Pengendalian jasad pengganggu dilakukan dengan bijaksana. Penggunaan insektisida dan peptisida diminimalkan sampai benar-benar diperlukan.

9. Pengairan.

Peranan air pada usahatani padi cukup dominan dan pemberian air harus sesuai dengan kebutuhan tanaman.

10. Pasca panen.

Pada saat pasca panen diusahakan agar produksi yang hilang akibat rontok, tercecer, dan lain sebagainya bisa ditekan seminimal mungkin.

2.1.3 Teori Ekonomi Wilayah

Menurut Budiharsono (2001), ruang merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan wilayah. Konsep ruang mempunyai beberapa unsur, yaitu: (1) jarak; (2) lokasi; (3) bentuk; dan (4) ukuran. Konsep ruang sangat berkaitan erat dengan waktu, karena pemanfaatan bumi dan segala kekayaannya membutuhkan organisasi/pengaturan ruang dan waktu. Unsur-unsur tersebut di atas secara bersama-sama menyusun unit tata ruang yang disebut wilayah.

Menurut Wiowo (1999), berdasarkan fungsinya, wilayah (*region*) dibedakan atas:

1. Daerah formal atau homogen (*Homogenous Region*), adalah sebagai daerah geografis yang seragam atau homogen menurut kriteria tertentu yang bersifat

kesamaan fisik (topografi, iklim, vegetasi), kesatuan ekonomi (tipe industri, pertanian, struktur ekonomi, pendapatan perkapita) atau kesamaan sosial politik. Dengan demikian dapat dikatakan sebagai ruang dimana kegiatan ekonomi berlaku dan berbagai pelosok ruang tersebut sifatnya adalah sama.

2. Daerah fungsional atau nodal (*Polarized Region*), adalah daerah geografis yang memperlihatkan suatu koherensi fungsional tertentu, suatu *interdependensi* dari bagian-bagian atau satuan-satuan yang heterogen seperti kota dan desa dimana satu sama lain adalah erat berhubungan secara fungsional. Daerah ini paling ideal untuk digunakan dalam analisis mengenai ekonomi ruang yang mengartikan daerah sebagai suatu ekonomi ruang dikuasai oleh satu atau beberapa pusat kegiatan ekonomi.
3. Daerah perencanaan atau administrasi (*Planing Region*), adalah daerah yang memperlihatkan *koherensi* atau kesatuan-kesatuan keputusan ekonomi. Daerah ini didasarkan pada pembagian administrasi dari suatu negara seperti satu propinsi, kabupaten, kecamatan, desa, dan lain-lain. Daerah administrasi ini paling banyak digunakan karena : (a) dalam melaksanakan kebijakan dan rencana pembangunan daerah diperlukan tindakan-tindakan badan pemerintah, (b) lebih mudah dianalisis karena sejak lama pengumpulan data diberbagai daerah dalam wilayah ini pembagiannya didasarkan pada satuan administrasi.

Pembatasan (demarkasi) suatu wilayah sering dilakukan berdasarkan korelasi yang kuat dari bagian-bagian (baik fisik maupun non fisik) yang membentuk wilayah tersebut. Proses pengelompokan (*aggregation*) ke dalam wilayah akan bermanfaat untuk membuat suatu deskripsi. Akibatnya, harus ditangani serta dipahaminya pemisahan dan pengelompokan data lainnya yang lebih kecil. Jadi untuk berbagai tujuan, misalnya jumlah keseluruhan dan rata-rata, suatu wilayah sensus dan wilayah kecil akan lebih bersifat informatif, mudah untuk ditangani serta disajikan daripada hanya merupakan tumpukan sensus belaka. Dengan kata lain, proses pengelompokan diatas bersifat ekonomis untuk suatu analisis informatif. Khususnya akan menjadi penting jika terdapat sejumlah data dan informasi yang saling menunjukkan ketergantungan antara unit-unit atau

kegiatan-kegiatan dengan wilayah. Akhirnya dapat dikatakan bahwa proses pengelompokan untuk demarkasi suatu wilayah sangat diperlukan untuk tujuan administrasi dan formulasi, serta untuk melengkapi rencana-rencana dan kebijakan negara (*public policy*). Berdasarkan hal tersebut, pengelompokan wilayah yang paling bermanfaat sering dilakukan dengan mengikuti batasan-batasan dari kekuatan administratif (Wibowo dan Soetrisno, 2004).

Dalam keterkaitannya dengan upaya pengembangan regional sebagai bagian integral dari sistem sosial, menurut Wibowo dan Januar (1998) masalah-masalah regional seyogyanya menjadi bagian penting dalam isu perencanaan sistem nasional karena menyangkut kondisi-kondisi khusus yang berlainan antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Kondisi-kondisi khusus yang mungkin berbeda tersebut antara lain menyangkut:

- a. Kualitas dan kuantitas penyebaran dari sumberdaya potensial (*Resource Endowment*) sebagai *Resource Base* berbagai wilayah seringkali berbeda. Hal ini membawa akibat keunggulan komparatif wilayah menjadi sangat berbeda satu sama lain. Suatu wilayah tertentu tidaklah dapat dipaksakan untuk menjadi wilayah pertanian atau industri jika *Resource Base* yang dimiliki tidak mengijinkan untuk pembangunan sektor-sektor tersebut.
- b. Kualifikasi dampak dari pembangunan. Dalam konteks pembangunan nasional hal ini seringkali tidak atau kurang mendapat perhatian. Akan tetapi dalam konteks regional (wilayah) kualifikasi dampak (*impact multiplier*) semacam itu menjadi masalah yang harus dianalisis dan diperhitungkan secara seksama.

Menurut Wibowo dan Soetrisno (2004), bahwa dalam membangun suatu pengertian atas masalah-masalah ekonomi wilayah dan tata ruang melalui tiga faktor, yaitu: (1) keuntungan sumber daya alam (*natural resource advantage*); (2) penghematan dari pemusatan (*economic of concentration*); dan (3) biaya pengangkutan dan perhubungan. Hal-hal inilah yang menjadikan landasan pentingnya ilmu ekonomi regional untuk ditelaah. Secara teknis tiga landasan tersebut dapat dinyatakan sebagai:

- (1) Mobilitas sumber daya produksi atau faktor-faktor yang tidak sempurna (*imperfect factor mobility*), yang akan mempunyai akibat di dalam persoalan wilayah.
- (2) Penghematan pemusatan wilayah (*economic of concentration*) dimana suatu wilayah akan berkembang dengan selalu mempertimbangkan aspek-aspek ekonomi di dalam berkonsentrasi, dan
- (3) Mobilitas barang dan jasa yang tidak sempurna.

2.1.3 Teori Analisis Wilayah

Dalam perencanaan pembangunan regional dikenal berbagai teknik analisis yang dapat menentukan pilihan terhadap kegiatan-kegiatan ekonomi yang menjadi prioritas pembangunan. Salah satu model perencanaan adalah model basis ekonomi (*Economic Base Model*). Model perencanaan sektor basis ekonomi merupakan konsep perencanaan ekonomi regional yang menfokuskan perhatian kepada sektor perekonomian yang mampu menciptakan dampak pengganda (*Multiplier Effect*) dalam pertumbuhan ekonomi terutama dalam hal pendapatan maupun ketenagakerjaan. Dalam model basis ekonomi sektor pertanian terbagi atas dua sektor, yaitu sektor basis dan sektor non basis. Sektor non basis terutama berfungsi di dalam pelayanan untuk wilayah yang bersangkutan. Sedangkan sektor basis pada dasarnya memproduksi barang dan jasa di dalam perekonomian untuk keperluan wilayah itu sendiri maupun untuk luar wilayah. Dengan demikian sektor tersebut mendatangkan arus pendapatan ke wilayah dan pada gilirannya akan meningkatkan tingkat konsumsi wilayah maupun tingkat investasi wilayah. Hal itu sering pula pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan wilayah dan kesempatan kerja pada wilayah tersebut. Dengan demikian, sesuai dengan namanya, kegiatan basis mempunyai peranan sebagai penggerak pertama dimana setiap perubahan mempunyai efek multiplier terhadap perekonomian regional (Wibowo dan Januar, 1998).

Inti dari model basis ekonomi (*Economic Base Model*) adalah bahwa arah dan pertumbuhan wilayah ditentukan oleh ekspor wilayah tersebut. Ekspor berupa barang dan jasa, termasuk tenaga kerja. Formulasi model basis ekonomi dikenal

dengan *Location Quotient* (LQ). Teori basis ekonomi beranggapan bahwa permintaan terhadap input hanya dapat meningkat melalui perluasan permintaan terhadap output yang diproduksi oleh sektor basis dan sektor non basis. Permintaan terhadap produksi sektor lokal hanya dapat meningkat bila pendapatan lokal meningkat. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan. Oleh karena itu, menurut teori basis ekonomi, ekspor daerah merupakan faktor penentu dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan wilayah yang berorientasi pada kemampuan atau suatu ekspor atau komoditas tertentu, berhubungan erat dengan konsep basis ekonomi, dan seringkali disebut basis ekspor (Arsyad, 1993).

Budiharsono (2001), menyatakan bahwa analisis basis sesungguhnya berkenaan dengan identifikasi pendapatan basis. Tetapi karena kelangkaan data pendapatan regional maka terpaksa digunakan indikator kira-kira, biasanya berupa kesempatan kerja, nilai tambah atau hasil produksi. Kesempatan kerja bersifat diskontinyu sehingga tidak begitu peka sebagai indikator perubahan kegiatan basis. Pendapatan regional akan mengalami kenaikan begitu basis mengalami perluasan. Metode yang dipakai dalam membagi daerah basis dan bukan basis yaitu metode pengukuran langsung dan metode pengukuran tidak langsung. Metode pengukuran langsung dapat dengan survey langsung untuk mengidentifikasi sektor mana yang merupakan sektor basis dan sektor mana yang bukan merupakan sektor basis. Metode ini dapat menentukan sektor basis dengan tepat, akan tetapi metode ini memerlukan biaya, waktu, dan tenaga yang tidak sedikit. Mengingat hal tersebut, maka sebagian besar pakar ekonomi wilayah menggunakan metode pengukuran tidak langsung. Beberapa metode pengukuran tidak langsung yaitu: (1) metode melalui pendekatan asumsi, (2) metode analisis *Location Quotient*, (3) metode kombinasi, dan (4) metode kebunahan minimum.

Menurut Azis (1994), salah satu cara untuk mengungkap ciri-ciri perekonomian daerah adalah dengan metode *Location Quotient* (LQ). LQ merupakan indeks yang membandingkan sumbangan aktivitas tertentu dengan sumbangan beberapa agregasi dasar. Bila V_i^R dan V^R masing-masing adalah nilai produksi total sektor i dan semua sektor di daerah R sedangkan V_i dan V

menunjukkan keseluruhannya di tingkat nasional, maka LQ sektor i di daerah R didefinisikan sebagai:

$$LQ_i^R = \frac{V_i^R / V^R}{V_i / V}$$

Menurut Glasson (1974), analisis LQ dapat digunakan secara efektif dengan asumsi bahwa: (1) pola permintaan penduduk bersifat homogen artinya setiap penduduk di wilayah penelitian dianggap mempunyai pola permintaan yang sama dengan pola permintaan nasional; (2) produksi wilayah tersebut pertamanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan wilayah itu sendiri dan selebihnya di ekspor ke luar wilayah tersebut; (3) produktivitas sektor regional sama dengan produktivitas nasional. Kelebihan dari analisis ini adalah memperhitungkan ekspor langsung dan ekspor tidak langsung, artinya suatu industri menjual sebagean besar outputnya ke industri lain yang mengekspor outputnya (output industri tersebut memang dijual secara lokal namun secara tidak langsung dikaitkan dengan ekspor dalam analisis ini). Analisis ini juga mempunyai kebaikan-kebaikan, antara lain: sederhana, mudah diterapkan, dan dapat menjelaskan struktur perekonomian suatu wilayah.

Analisis LQ dapat diperkuat dengan menggunakan analisis lokalisasi dan spesialisasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui karakteristik penyebaran suatu komoditas atau kegiatan pertanian tertentu disuatu wilayah. Analisis lokalisasi digunakan untuk melihat apakah suatu jenis komoditas atau kegiatan pertanian terkonsentrasi disuatu wilayah atau menyebar dibeberapa wilayah. Sedangkan analisis spesialisasi digunakan untuk melihat apakah suatu wilayah mengkhususkan pada satu jenis komoditas atau tidak. Teori lokalisasi cukup relevan dalam mencari jawaban atas jenis komoditas yang sesuai dan akan memberikan hasil ekonomis yang optimal disuatu daerah. Berdasar teori lokalisasi akan muncul kutub pertumbuhan yang diharapkan menjadi penggerak bagi

pengembangan ekonomi regional untuk mengurangi perbedaan produktivitas antar wilayah (Warpani, 1984).

Menurut Glasson (1974), untuk menganalisa perkembangan daerah yang dekat hubungannya dengan penelaahaan siklus daerah digunakan analisis *Regional Multiplier* (RM). Analisis ini menekankan hubungan antar sektor ekonomi daerah baik secara langsung maupun tidak langsung. Analisis pengganda sederhana seperti ini menggunakan telaah dasar perekonomian daerah yang membedakan antara sektor dasar (basis) dengan sektor pelayanan (non basis). Landasan utama model analisis *economic base* adalah pada efek multiplier yang lebih dikenal dengan *Base Multiplier Ratio*. Setiap kegiatan ekonomi tertentu pada gilirannya akan mempunyai dampak pertumbuhan ekonomi seperti pendapatan maupun ketenagakerjaan. Suatu angka yang menunjukkan besarnya peranan/pelayanan suatu komoditas terhadap perkembangan suatu wilayah disebut angka banding pelayanan dasar/*Basic Service Ratio* (BSR). Angka ini memperlihatkan perbandingan antara jumlah produksi dalam kegiatan dasar (ekspor) suatu daerah dan produksi dalam kegiatan pelayanan (lokal).

2.2 Kerangka Pikir

Tahapan pembangunan yang akan datang, sektor pertanian sebagai sektor pendukung diharapkan masih memainkan peran yang penting dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Dampak globalisasi ekonomi yang semakin luas, akan menuntut kita untuk mempertanggung sektor pertanian dari berbagai aspek. Untuk mencapai hal tersebut perlu dilakukan beberapa penanganan yang sistematis, baik di bidang produksi maupun pemasarannya. Pelaksanaan diversifikasi yang terarah dan pemanfaatan keunggulan komparatif perlu mendapat pengkajian secara mendalam dan terus-menerus.

Propinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah penghasil padi yang cukup penting, karena peranannya sebagai pemasok bahan pangan. Pada tahun 2002, produksi padi di Propinsi Jawa Timur mencapai 8.803.878 ton dengan luas lahan 1.686.431 ha yang menyebar pada beberapa wilayah Kabupaten. Bila dibandingkan dengan komoditas tanaman pangan yang lain, komoditas padi

merupakan komoditas yang terbesar baik dari segi produksi maupun luas tanam. Berikut data perkembangan produksi tanaman pangan di Propinsi Jawa Timur dalam kurun waktu 4 tahun.

Tabel 2. Perkembangan Produksi Tanaman Pangan di Propinsi Jawa Timur Tahun 1999 – 2002

Jenis Tanaman Pangan	Produksi (Ton)			
	1999	2000	2001	2002
Padi	9.024.393	9.457.105	8.672.791	8.803.847
Jagung	3.381.235	3.563.706	3.529.966	3.692.146
Ubi Kayu	3.940.386	4.029.370	4.016.330	3.919.854
Kedelai	417.920	374.978	349.188	277.350
Ubi Jalar	234.677	212.567	189.666	168.776
Kacang Tanah	176.414	185.579	176.889	188.001

Sumber: Data Survey, 2004.

Melihat kondisi tersebut, maka pemerintah perlu memikirkan konsep pengembangan wilayah dengan adanya perencanaan pembangunan wilayah dimana wilayah itu merupakan sentra pengembangan komoditi unggulan dari padi. Hal ini mengingat peranan komoditas padi sebagai sumber bahan pangan utama yang belum dapat digantikan oleh komoditas pangan lain bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Kondisi tersebut akan menyebabkan kebutuhan terhadap padi cenderung meningkat seiring pertumbuhan penduduk yang akan membutuhkan bahan pangan. Selain itu padi memegang peranan penting dalam hal ketahanan pangan. Semakin stabil produksi padi dalam negeri akan semakin memperkuat ketahanan pangan.

Model perencanaan *Economic Base* merupakan salah satu model perencanaan pembangunan regional yang lazim digunakan. Dalam model ini perekonomian akan terbagi menjadi dua sektor, yaitu sektor basis dan non basis. Untuk melakukan pengukuran konsentrasi dari suatu kegiatan dapat dilakukan dengan menggunakan dasar ukur yang berbeda-beda, yang pada umumnya disesuaikan dengan keperluan perencanaannya. Dalam hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Manakala tujuan dari perencanaan adalah berkenaan dengan industri atau kegiatan ekonomi yang dapat mempunyai dampak ketenagakerjaan yang tinggi, maka dapat dipergunakan adalah kuantitas tenaga kerja.
- b. Manakala yang dianggap penting dalam perencanaan adalah peningkatan pendapatan, maka nilai tambah merupakan ukuran yang tepat untuk dipergunakan.
- c. Manakala yang dianggap penting adalah persoalan output dalam perencanaan wilayah, maka dapat dipergunakan dasar ukur adalah kuantitas hasil produksi.

Wilayah basis dan non basis produksi suatu komoditas dapat diketahui melalui pendekatan *Location Quotient* (LQ). Perhitungan LQ padadasarnya dapat dilakukan dengan menggunakan 3 indikasi, yaitu dengan menggunakan jumlah produksi, tenaga kerja, dan pendapatan atau nilai tambah. Pada penelitian ini perhitungan LQ menggunakan indikator produksi karena peneliti menganggap persoalan output merupakan hal yang perlu mendapat perhatian dalam perencanaan wilayah. Selain itu, data mengenai ketenagakerjaan belum tersedia sehingga sulit untuk melakukan perhitungan dengan menggunakan indikator tenaga kerja. Sedangkan indikator pendapatan atau nilai tambah tidak dilakukan karena komoditas padi masih merupakan komoditas dasar dan belum mengalami proses pengolahan yang bisa meningkatkan nilai dari komoditas tersebut sehingga tidak diketahui besarnya nilai tambah atau pendapatan dari komoditas padi.

Berdasarkan teori *economic base*, suatu daerah dikatakan sebagai daerah basis komoditas padi jika daerah tersebut mampu mencukupi kebutuhan bagi daerah-daerah lain disekitarnya serta memenuhi kebutuhan dalam wilayahnya. Sedangkan suatu daerah disebut sebagai daerah non basis komoditas padi jika daerah tersebut masih harus mendatangkan komoditas padi dari daerah lain untuk memenuhi kebutuhannya karena produksi daerah tersebut tidak mampu mencukupi kebutuhan daerahnya.

Untuk memperkuat identifikasi terhadap wilayah tersebut sebagai basis komoditas padi digunakan analisis lokalisasi dan spesialisasi. Analisis ini digunakan untuk melihat karakteristik wilayah terhadap dominasi kegiatan pertanian tertentu pada suatu wilayah.

Tabel 3a. Jumlah Produksi dan Daerah Penghasil Tanaman Pangan di Propinsi Jawa Timur Tahun 2002

Kabupaten	Produksi (Ton)		
	Padi	Jagung	Ubi Kayu
01. Pacitan	108.504	64.609	561.712
02. Ponorogo	318.725	102.945	396.540
03. Trenggalek	120.082	49.526	432.886
04. Tulungagung	210.225	61.845	140.019
05. Blitar *)	224.639	177.535	79.780
06. Kediri *)	309.686	297.478	134.107
07. Malang *)	329.842	250.010	404.559
08. Lumajang	313.519	126.573	50.030
09. Jember	688.123	271.887	57.944
10. Banyuwangi	611.074	43.059	55.154
11. Bondowoso	266.012	139.781	169.629
12. Situbondo	145.575	164.105	14.538
13. Probolinggo *)	238.063	211.277	112.542
14. Pasuruan *)	423.183	132.707	123.573
15. Sidoarjo	169.832	63	100
16. Mojokerto *)	244.629	75.902	17.114
17. Jombang	335.169	99.871	24.340
18. Nganjuk	354.266	144.112	86.754
19. Madiun *)	328.746	14.808	39.782
20. Magetan	186.104	74.368	59.941
21. Ngawi	513.618	33.114	153.500
22. Bojonegoro	487.027	81.869	44.043
23. Tuban	392.087	273.160	116.090
24. Lamongan	637.867	169.097	76.905
25. Gresik **)	305.340	72.317	44.024
26. Bangkalan	181.229	138.519	59.624
27. Sampang	150.495	106.679	224.564
28. Pamekasan	92.377	60.365	65.804
29. Sumenep	117.809	254.565	174.256
Jumlah Total	8.803.847	3.692.146	3.919.854

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2002b.

Keterangan: *) termasuk kotamadya

**) termasuk Kotamadya Surabaya.

Tabel 3b. Jumlah Produksi dan Daerah Penghasil Tanaman Pangan di Propinsi Jawa Timur Tahun 2002

Kabupaten	Produksi (Ton)		
	Ubi Jalar	Kacang Tanah	Kedelai
01. Pacitan	1.368	8.836	3.281
02. Ponorogo	1.383	3.568	15.165
03. Trenggalek	648	2.877	4.302
04. Tulungagung	3.417	4.954	6.521
05. Blitar *)	2.167	8.620	8.068
06. Kediri *)	1.495	2.916	880
07. Malang *)	26.306	3.885	474
08. Lumajang	4.520	3.275	4.911
09. Jember	15.830	5.450	17.926
10. Banyuwangi	8.792	1.715	37.768
11. Bondowoso	2.487	944	1.099
12. Situbondo	-	781	595
13. Probolinggo *)	456	3.798	4.122
14. Pasuruan *)	4.295	8.674	34.435
15. Sidoarjo	-	-	343
16. Mojokerto *)	7.822	3.607	6.194
17. Jombang	1.157	1.291	6.732
18. Nganjuk	990	1.178	14.692
19. Madiun *)	888	713	6.683
20. Magetan	16.513	11.268	1.909
21. Ngawi	11.449	8.023	19.068
22. Bojonegoro	2.710	3.088	21.031
23. Tuban	5.452	39.089	6.014
24. Lamongan	605	8.458	22.116
25. Gresik **)	5.480	4.148	2.172
26. Bangkalan	12.591	26.894	2.031
27. Sampang	27.315	14.069	23.446
28. Pamekasan	805	1.474	565
29. Sumenep	1.835	4.408	4.807
Jumlah Total	168.776	188.001	277.350

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2002b.

Keterangan: *) termasuk kotamadya

**) termasuk Kotamadya Surabaya.

Karakteristik penyebaran komoditas padi dikatakan mengikuti azas spesialisasi jika suatu daerah mengkhususkan untuk memproduksi satu jenis komoditas saja. Dari Tabel 3a dan Tabel 3b terlihat bahwa di Propinsi Jawa Timur tidak hanya memproduksi komoditas padi saja, tetapi terdapat diversifikasi usaha.

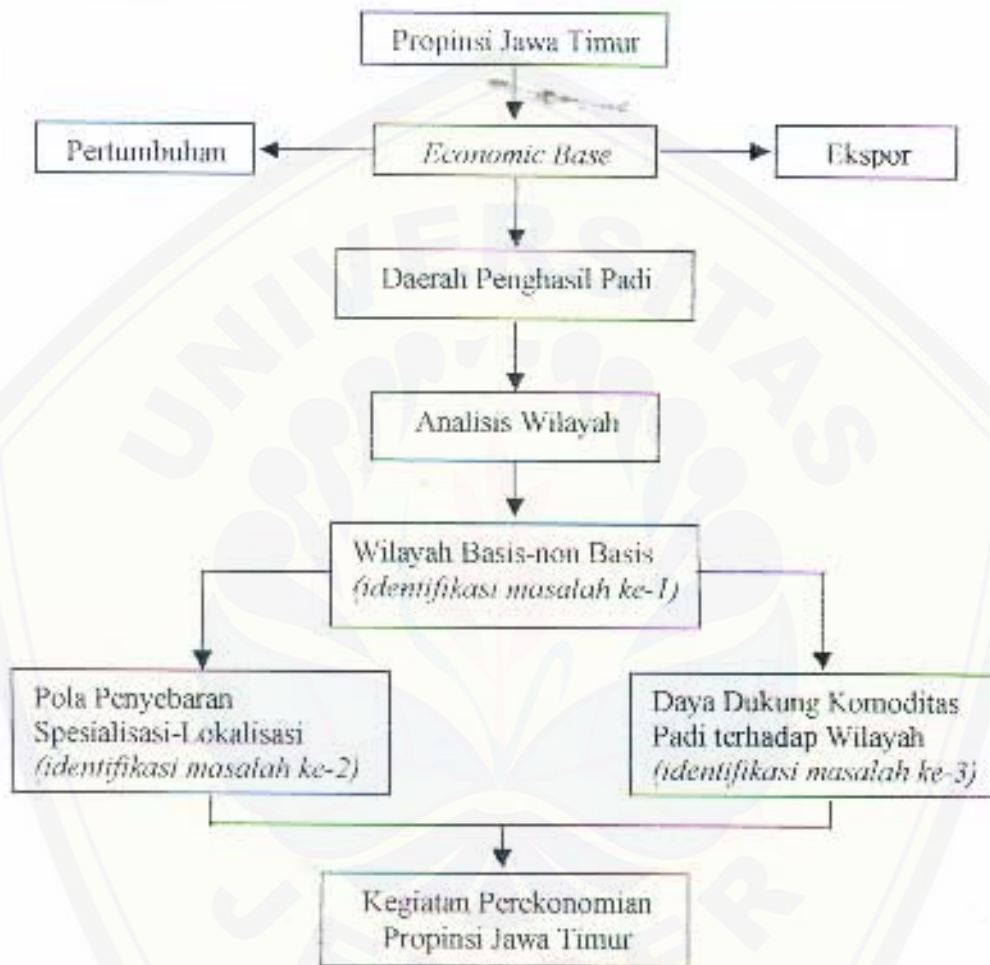
sehingga dapat diduga karakteristik penyebaran komoditas padi tidak mengarah pada azas spesialisasi. Sedangkan suatu komoditas dikatakan mengarah pada azas lokalisasi jika sentra produksi terpusat pada suatu wilayah tertentu. Dari Tabel 3a dan Tabel 3b terlihat bahwa semua kabupaten yang terdapat di Propinsi Jawa Timur menghasilkan komoditas padi, sehingga dapat diduga bahwa penyebaran komoditas padi tidak mengarah pada azas lokalisasi.

Berdasarkan teori *economic base*, perkembangan suatu wilayah sangat ditentukan oleh sejauh mana peranan suatu komoditas atau sumberdaya mampu mendorong perkembangan dan pertumbuhan ekonomi wilayah melalui kegiatan di dalam perdagangan antar wilayah. Perkembangan ekspor wilayah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi wilayah. Kegiatan tersebut akan menyediakan pendapatan dan sektor tersebut mampu menciptakan *effect multiplier* bagi perekonomian wilayah. Proses *effect multiplier* ini secara garis besar terjadi apabila terdapat peningkatan dalam produksi (sektor basis), maka akan tercipta tambahan pendapatan masyarakat. Tambahan pendapatan masyarakat akan menambah produksi pada masa berikutnya. Tambahan produksi ini tergantung terhadap kecenderungan batas konsumsi dalam masyarakat tersebut. Makin besar kecenderungan batas konsumsi suatu masyarakat, maka makin sedikit pula tambahan produksi yang dibutuhkan untuk menciptakan sejumlah tambahan pendapatan yang sama. Proses ini pada akhirnya akan menyebabkan pendapatan masyarakat akan meningkat beberapa kali lipat.

Dengan jumlah produksi yang cukup tinggi, padi sebagai komoditas basis memberikan pengaruh yang relatif besar bila dibanding komoditas-komoditas lain, khususnya tanaman pangan. Sebagai komoditas basis, suatu komoditas akan memberikan efek tersendiri terhadap perkembangan perekonomian suatu wilayah. Efek yang ditimbulkan oleh komoditas padi sebagai komoditas basis, selain dirasakan oleh daerah itu sendiri juga akan berdampak terhadap daerah-daerah disekitarnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu dampak yang dapat dilihat tertuang dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Jawa Timur. Pada tahun 2002, sektor pertanian tanaman bahan makanan memberikan pendapatan bagi Propinsi Jawa Timur sebesar Rp. 47.360,51 milyar

dan sebagian besar disumbangkan oleh komoditas padi yang tercermin dari jumlah produksinya diatas komoditas-komoditas pangan lain. Dari uraian tersebut dapat diduga bahwa komoditas padi sebagai sektor basis mampu mendukung perkembangan perekonomian Propinsi Jawa Timur.

Secara skematis kerangka pemikiran dapat disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

1. Wilayah-wilayah penghasil komoditas padi di Propinsi Jawa Timur merupakan wilayah basis produksi komoditas padi.
2. Karakteristik penyebaran komoditas padi di Propinsi Jawa Timur tidak mengarah pada azas lokalisasi dan spesialisasi.
3. Komoditas padi sebagai sektor basis mampu mendukung perkembangan perekonomian Propinsi Jawa Timur.





III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditentukan berdasarkan metode yang disengaja (*Purposive Method*). Daerah penelitian yang dipilih adalah Propinsi Jawa Timur dengan pertimbangan daerah tersebut merupakan daerah sentra produksi padi terbesar kedua di Indonesia yang mampu memproduksi relatif tinggi bila dibandingkan daerah-daerah lainnya.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan komparatif. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki sedangkan metode komparatif digunakan untuk membandingkan fenomena atau kejadian yang muncul untuk mendapatkan pengetahuan tentang daerah penelitian (Nazir, 1999).

3.3 Metode Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data produksi, luas panen, dan produktivitas komoditas padi. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur, serta instansi-instansi lain yang dapat memberikan keterangan mengenai penelitian yang dilakukan.

3.4 Metode Analisis Data

1. Untuk menguji **hipotesis pertama** mengenai wilayah basis dan non basis komoditas padi digunakan analisa *Location Quotient* (LQ), dengan formulasi (Wibowo dan Januar, 1998):

$$LQ_i = \frac{v_i/v_1}{V_i/V_1}$$

keterangan:

LQ_i = Location Quotient komoditas padi di suatu wilayah

v_i = produksi padi di Kabupaten i (ton)

v_j = produksi padi Propinsi Jawa Timur (ton)

V_i = total produksi tanaman pangan di Kabupaten i (ton)

V_j = total produksi tanaman pangan Propinsi Jawa Timur (ton)

Kriteria:

$LQ_i < 1$; wilayah i bukan wilayah basis produksi komoditas padi

$LQ_i > 1$; wilayah i merupakan wilayah basis produksi komoditas padi

$LQ_i = 1$; wilayah i merupakan wilayah basis produksi komoditas padi tetapi hanya cukup untuk kebutuhan wilayah sendiri.

2. Untuk menguji **hipotesis kedua** mengenai komoditas padi yang terlokalisasi dan terspesialisasi pada suatu wilayah digunakan analisis lokalisasi dan spesialisasi (Soetriono, 1996) :

Lokalisasi:

$$L_p = \left\{ \left(\frac{S_i}{N_i} \right) - \left(\frac{\sum S_i}{\sum N_i} \right) \right\}$$

$$\alpha = L_p(+)$$

keterangan:

L_p = lokalisasi

α = koefisien lokalisasi

S_i = Produksi padi di Kabupaten i (ton)

N_i = Produksi padi di Propinsi Jawa Timur (ton)

$\sum S_i$ = Total produksi tanaman pangan di Kabupaten i (ton)

$\sum N_i$ = Total produksi tanaman pangan di Propinsi Jawa Timur (ton)

Kriteria pengambilan keputusan:

$\alpha \geq 1$; usahatani padi terkonsentrasi pada suatu wilayah

$\alpha < 1$; usahatani padi tersebar di beberapa wilayah

Spesialisasi:

$$S_p = \left\{ \left(\frac{S_i}{\sum S_i} \right) - \left(\frac{N_i}{\sum N_i} \right) \right\}$$

$$\beta = S_p (+)$$

keterangan:

S_p = spesialisasi

β = koefisien spesialisasi

kriteria pengambilan keputusan:

$\beta \geq 1$; suatu wilayah menspesialisasikan pada satu jenis usahatani padi

$\beta < 1$; suatu wilayah tidak menspesialisasikan pada satu jenis usahatani padi.

3. Untuk menguji **hipotesis ketiga** mengenai peranan komoditas padi sebagai sektor basis dalam mendukung perkembangan perekonomian wilayah digunakan analisis *Basic Service Ratio* dan *Regional Multiplier* dengan formulasi (Warpani, 1984) yaitu:

$$BSR = \frac{\sum \text{sektor basis}}{\sum \text{sektor non basis}}$$

$$RM = \frac{\sum \text{sektor basis} + \sum \text{sektor non basis}}{\sum \text{sektor basis}}$$

dimana:

Σ sektor basis	= jumlah produksi padi pada sektor basis (ton)
Σ sektor non basis	= jumlah produksi padi pada sektor non basis (ton)
BSR	= Basic Service Ratio
RM	= Regional Multiplier

Kriteria pengambilan keputusan:

BSR, RM > 1, sektor basis mendukung perkembangan ekonomi wilayah.

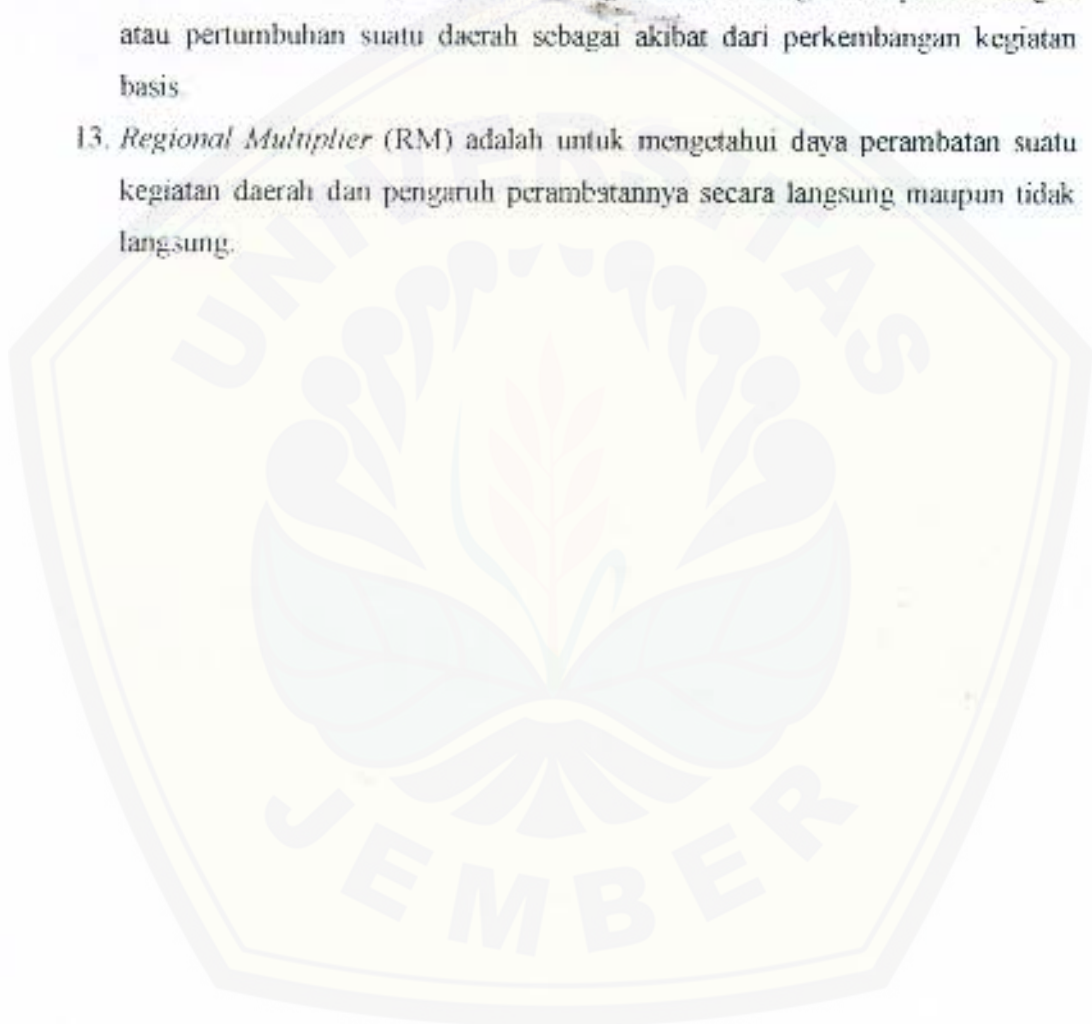
BSR, RM \leq 1, sektor basis tidak mendukung perkembangan ekonomi wilayah.

3.5 Terminologi

Untuk memperjelas pengertian dari variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian ini, secara singkat dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Wilayah adalah batasan yang digunakan dalam ruang lingkup penelitian yaitu wilayah propinsi dan wilayah administratif kabupaten.
2. Komoditas strategis adalah komoditas yang sesuai dengan agroekosistem setempat dan juga mempunyai daya saing, baik di pasar dalam daerah itu sendiri, daerah lain atau pasar internasional.
3. Usahatani padi adalah organisasi dari alam, tenaga, dan modal dengan luasan tertentu yang bertujuan memproduksi padi di lapangan pertanian.
4. Produksi merupakan hasil panen komoditas padi dalam bentuk gabah kering giling yang tertuang dalam ton
5. Efek multiplier merupakan efek dari suatu kegiatan yang memberikan pengaruh terhadap wilayah lainnya.
6. Location Quotien merupakan ukuran untuk menentukan apakah suatu wilayah dapat digolongkan menjadi wilayah basis atau bukan.
7. Wilayah basis adalah wilayah produksi komoditas padi dimana hasil produksinya untuk memenuhi kebutuhan juga di ekspor ke daerah lain serta berperan penting dalam menciptakan pengembangan wilayah.
8. Wilayah non-basis adalah wilayah produksi komoditas padi dimana hasil produksinya hanya dapat untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

9. Koefisien lokalisasi adalah besaran untuk mengetahui apakah kegiatan usahatani padi terkonsentrasi pada suatu wilayah atau tidak.
10. Koefisien spesialisasi adalah besaran untuk mengetahui apakah suatu wilayah mengkhususkan pada satu jenis kegiatan usahatani padi atau tidak.
11. Sektor basis merupakan kegiatan yang berperan penting dalam kegiatan perekonomian wilayah dimana dalam hal ini adalah komoditas padi.
12. *Basic Service Ratio* (BSR) adalah angka untuk mengetahui perkembangan atau pertumbuhan suatu daerah sebagai akibat dari perkembangan kegiatan basis.
13. *Regional Multiplier* (RM) adalah untuk mengetahui daya perambatan suatu kegiatan daerah dan pengaruh perambatannya secara langsung maupun tidak langsung.





IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Luas wilayah Propinsi Jawa Timur yang mencapai 46.428,57 km² terbagi menjadi 38 kabupaten/kota, 29 kabupaten dan 9 kota yang masing-masing mempunyai potensi wilayah yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan itu meliputi perbedaan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan lain-lain.

Ditinjau dari potensi yang dimiliki, Propinsi Jawa Timur memiliki banyak kekayaan alam baik di darat maupun di laut yang belum sepenuhnya dimanfaatkan dan dikembangkan. Selain dilihat dari kondisi fisik dan alam serta sosial budaya, Propinsi Jawa Timur mempunyai kedudukan geografis yang menguntungkan karena keadaan iklim dan letaknya yang memungkinkan tercapainya hubungan dengan daerah-daerah lain. Ditinjau dari sumberdaya manusia, dengan jumlah penduduk yang cukup besar akan dapat memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan pembangunan.

4.1 Keadaan Geografis

Propinsi Jawa Timur dengan luas 46.428,57 km² terletak pada posisi 111° – 114° Bujur Timur dan 7°12' – 8°48' Lintang Selatan. Secara umum, Propinsi Jawa Timur dapat dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu Jawa Timur daratan dan Kepulauan Madura. Luas kawasan Propinsi Jawa Timur secara keseluruhan 46.428,57 km² atau sekitar 2,50% dari luas kawasan Indonesia, dimana luas kawasan daratan sekitar 43.034,81 km² atau sekitar 88,9 % dari seluruh luas Propinsi Jawa Timur dan sisanya adalah wilayah Kepulauan Madura.

Adapun batas-batas wilayah Propinsi Jawa Timur adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Laut Jawa
2. Sebelah timur : Selat Bali
3. Sebelah selatan : Samudera Indonesia
4. Sebelah barat : Propinsi Jawa Tengah

Propinsi Jawa Timur dapat dibedakan menjadi tiga dataran: tinggi, sedang, dan rendah. Dataran tinggi merupakan daerah dengan ketinggian rata-rata lebih dari 100 meter di atas permukaan air laut. Daerah ini meliputi Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Blitar, Kabupaten Malang, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Magetan, Kota Blitar, Kota Malang, dan Kota Batu. Dataran sedang mempunyai ketinggian antara 45 – 100 meter di atas permukaan air laut. Daerah ini meliputi Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Kediri, Kabupaten Madiun, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Bangkalan, Kota Kediri, dan Kota Madiun. Sedangkan kabupaten dan kota lainnya merupakan dataran rendah, dengan ketinggian di bawah 45 meter di atas permukaan air laut yang terdiri dari 16 kabupaten dan 3 kota.

Dilihat dari keadaan geografinya, Propinsi Jawa Timur dapat dibagi menjadi 4 sub area, yaitu:

1. Kawasan tengah,
Berupa kawasan yang paling subur, meliputi Kabupaten Ngawi sampai dengan Banyuwangi, beberapa kabupaten sepanjang Sungai Berantas, Madiun, Koto dan Sampen.
2. Kawasan Utara
Berupa lahan yang cukup subur, meliputi pegunungan di daerah Bojonegoro, Tuban sampai ke Pulau Madura.
3. Kawasan selatan
Membentang dari daerah Kabupaten Malang bagian selatan sampai ke daerah Kabupaten Pacitan. Tingkat kesuburan kawasan selatan ini adalah dibawah kawasan utara.
4. Kawasan yang meliputi Kabupaten Gresik, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Sampang dan kepulauan yang berada di Kabupaten Sumenep yang mempunyai struktur tanah dengan kandungan batu kapur dan alluvial yang sangat banyak.

4.2 Keadaan Iklim

Lokasi Propinsi Jawa Timur berada di sekitar garis Khatulistiwa, maka seperti propinsi lainnya di Indonesia, wilayah ini mempunyai perubahan iklim sebanyak 2 jenis setiap tahunnya, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Bulan Oktober sampai April merupakan musim penghujan sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai September.

Temperatur Jawa Timur pada tahun 2002 tertinggi di bulan November ($33,4^{\circ}\text{C}$) dan terendah di bulan Agustus ($13,6^{\circ}$) dengan kelembaban 31 sampai dengan 98 persen. Mendung paling banyak terjadi di bulan Desember – Februari dengan rata-rata lama penyinaran matahari 40 – 53 persen. Sedangkan curah hujan cukup tinggi terjadi pada bulan Januari sampai dengan April.

4.3 Penduduk

Data penduduk merupakan salah satu data pokok yang sangat diperlukan dalam perencanaan pembangunan karena penduduk merupakan obyek sekaligus subyek pembangunan. Data jumlah penduduk dari hasil proyeksi penduduk berdasarkan SP 2000, yaitu sebesar 35.148.579 jiwa dengan pertumbuhan sebesar 0,3 persen. Perkembangan jumlah penduduk di Propinsi Jawa Timur dari tahun 1998 sampai tahun 2002 disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Perkembangan Jumlah Penduduk di Propinsi Jawa Timur Tahun 1996 – 2002

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kenaikan (%)
1998	33.447.470	-
1999	33.654.521	0,61
2000	34.000.671	1,03
2001	35.042.912	3,07
2002	35.148.579	0,30

Sumber: Data Survey, 2004.

4.4 Pertanian Tanaman Pangan

Tanaman pangan merupakan salah satu subsektor dari sektor pertanian yang terdapat dalam Propinsi Jawa Timur. Subsektor tanaman pangan terdiri atas beberapa komoditas, yaitu tanaman padi, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar. Perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas dari tanaman pangan tersebut dapat dilihat pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Pangan Propinsi Jawa Timur Tahun 2002

No.	Komoditas	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Padi	1.686.431	8.803.877	5,220
2.	Jagung	1.043.285	3.692.146	3,539
3.	Kedelai	238.136	277.350	1,165
4.	Kacang tanah	160.342	188.001	1,173
5.	Ubi kayu	248.162	3.919.854	15,796
6.	Ubi jalar	14.790	168.776	11,411

Sumber: Data Survey, 2004.

Tabel 6. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Komoditas Padi di Propinsi Jawa Timur tahun 1998 – 2004 (Ton)

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1998	1.719.932	8.888.433	5,168
1999	1.760.991	9.024.393	5,125
2000	1.756.982	9.457.107	5,383
2001	1.708.478	8.672.791	5,076
2002	1.686.431	8.803.877	5,220

Sumber: Data Survey, 2004.

4.5 Keadaan perekonomian

Perekonomian Propinsi Jawa Timur terbagi menjadi sembilan sektor yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor konstruksi, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan dan persewaan, serta sektor perusahaan jasa-jasa. Dari kesembilan sektor tersebut yang memiliki peranan dominan dalam perekonomian Propinsi Jawa Timur adalah sektor industri pengolahan diikuti sektor perdagangan, hotel, dan restoran serta yang ketiga

yaitu sektor pertanian. Kontribusi tiap sektor dinyatakan dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dapat dilihat dalam Tabel 7.

Tabel 7. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2000 – 2002 (000.000 Rp)

No	Sektor	PDRB (juta rupiah)		
		2000	2001	2002
1.	Pertanian	35.811.358,04	41.657.756,51	47.360.510,65
2.	Pertambangan dan Penggalian	3.585.914,43	3.974.271,68	4.519.692,76
3.	Industri Pengolahan	45.616.273,59	51.779.630,15	60.337.144,73
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	4.093.703,36	5.277.650,83	6.164.080,58
5.	Konstruksi	7.968.869,36	8.574.301,23	9.637.494,54
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	39.165.954,97	46.415.169,45	54.849.449,59
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	10.635.787,91	11.771.747,94	14.516.370,36
8.	Keuangan dan Persewaan	6.818.609,76	8.139.799,55	9.230.582,07
9.	Perusahaan dan Jasa-Jasa	15.984.156,07	18.172.456,39	20.341.981,40
TOTAL		169.680.627,70	195.762.783,73	226.957.306,68

Sumber: Data Survey, 2004.

Usaha pemulihan ekonomi setelah krisis nampaknya belum banyak membawa hasil, terbukti tahun 2001 hanya tumbuh sebesar 3,34 persen, sementara tahun 2002 hanya tumbuh sebesar 3,41 persen. Dengan melihat pertumbuhan dua tahun terakhir bisa disimpulkan bahwa pemulihan ekonomi yang dilakukan di Propinsi Jawa Timur tahun 2002 didukung oleh sektor pengangkutan dan komunikasi yang mengalami pertumbuhan sebesar 11,16 persen, sektor listrik, gas dan air bersih dan sektor perdagangan, hotel dan restoran masing-masing mengalami pertumbuhan 7,29 persen dan 7,25 persen, diikuti oleh sektor keuangan, persewaan dan perusahaan yang mengalami pertumbuhan sebesar 4,26 persen, sektor jasa-jasa mengalami kenaikan sebesar 3,93 persen, sektor pertambangan dan penggalian mengalami pertumbuhan sebesar 3,52 persen, sektor pertanian mengalami pertumbuhan sebesar 2,1 persen

dimana subsektor tanaman pangan mengalami pertumbuhan sebesar 1,06 persen sedangkan sektor konstruksi mengalami pertumbuhan sebesar 0,99 persen. Sementara satu-satunya sektor yang mengalami pertumbuhan negatif adalah sektor industri pengolahan, yaitu sebesar 1,68 persen.

Meskipun hampir semua sektor mengalami kenaikan, namun secara keseluruhan kenaikan tersebut belum mampu memacu pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Penyebabnya adalah sektor-sektor yang mempunyai andil besar dalam pembentukan PDRB masih mengalami kenaikan yang relatif kecil, yaitu sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor pertanian.





VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kabupaten basis produksi komoditas padi di Propinsi Jawa Timur selama periode tahun 1998 – 2002 adalah Kabupaten Tulungagung, Lumajang, Jember, Banyuwangi, Pasuruan, Sidoarjo, Mojokerto, Jombang, Nganjuk, Madiun, Magetan, Ngawi, Bojonegoro, Lamongan, dan Gresik. Kabupaten-kabupaten tersebut dikatakan sebagai Kabupaten Basis karena nilai LQ selama periode analisis di kabupaten-kabupaten tersebut lebih besar dari satu.
2. Produksi komoditas padi di Propinsi Jawa Timur selama periode tahun 1998 – 2002 tidak terlokalisasi pada kabupaten-kabupaten tertentu, tetapi menyebar pada seluruh kabupaten di wilayah Propinsi Jawa Timur. Pada periode yang sama wilayah Propinsi Jawa Timur menspesialisasikan usahatani pada komoditas padi.
3. Sektor basis komoditas padi mampu mendukung kegiatan perekonomian di Propinsi Jawa Timur, karena nilai BSR dan RM lebih besar dari satu. Komoditas padi sebagai sektor basis dapat mendorong aktivitas kegiatan di sektor lainnya dalam perekonomian wilayah.

6.2 Saran

Dari hasil penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengembangan wilayah produksi komoditas padi sebaiknya diarahkan pada Kabupaten Tulungagung, Lumajang, Jember, Banyuwangi, Pasuruan, Sidoarjo, Mojokerto, Jombang, Nganjuk, Madiun, Magetan, Ngawi, Bojonegoro, Lamongan, dan Gresik yang merupakan Kabupaten Basis komoditas padi. Dengan mengarahkan pengembangan ke wilayah-wilayah tersebut, diharapkan selain menjadi daerah basis, wilayah tersebut dapat berkembang menjadi sentra produksi komoditas padi di Propinsi Jawa Timur.

2. Untuk pengembangan kabupaten non basis dapat dipilih satu dari dua alternatif yang ada. Pertama adalah berupaya meningkatkan produksi komoditas padi dengan jalan menerapkan intensifikasi pertanian sehingga mampu meningkatkan produksi yang ada dan berkembang menjadi kabupaten basis. Alternatif kedua adalah dengan mengembangkan komoditas lain yang sesuai dengan spesifikasi lokasi yang dapat memberikan pendapatan tersendiri bagi wilayah yang bersangkutan.
3. Komoditas padi sebagai sektor basis yang mampu mendukung perekonomian Propinsi Jawa Timur perlu mendapat perhatian dari pemerintah agar produksi tiap tahunnya tetap stabil. Pemetaan wilayah perlu dilakukan untuk menjaga kontinuitas produksi padi di Propinsi Jawa Timur.



DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1990. **Budidaya Tanaman Padi**. Yogyakarta: Kanisius.
- Arsyad, L. 1993. **Pengantar Perencanaan Ekonomi**. Yogyakarta: Media Widy Mandala.
- Azis, I. J. 1994. **Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia**. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 1998. **Jawa Timur dalam Angka**. Surabaya: Badan Pusat Statistik.
- _____. 1999. **Jawa Timur dalam Angka**. Surabaya: Badan Pusat Statistik.
- _____. 2000. **Jawa Timur dalam Angka**. Surabaya: Badan Pusat Statistik.
- _____. 2001. **Jawa Timur dalam Angka**. Surabaya: Badan Pusat Statistik.
- _____. 2002a. **Statistik Indonesia**. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- _____. 2002b. **Jawa Timur dalam Angka**. Surabaya: Badan Pusat Statistik.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. 2000. **Laporan Tahunan**. Malang: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.
- Budiharsono, S. 2001. **Teknik Analisa Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan**. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Cahyono, B. T. 1993. **Kebijaksanaan Pertanian**. Yogyakarta: Kanisius.
- Glasson, J. 1974. **An Introduction to Regional Planning**. (Terjemahan: Paul Sitohang). London: Hutchinson of London.
- Ichsan, M. 1993. **Peluang dan Tantangan dalam Sektor Riil dan Utilitas pada Dasawasa 1990-an**. Jakarta: Gramedia.
- Mahartania, S. 2001. **Kontribusi Komoditas Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis*) Terhadap Perekonomian Wilayah Propinsi Kalimantan Barat**. *Skripsi*. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Mubyarto. 1991. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. Jakarta: LP3ES.

- Nazara, S. 1994. **Pertumbuhan Ekonomi Regional Indonesia Suatu Aplikasi Produksi Agregat Indonesia 1985 – 1991**. Prisma Nomer 8 tahun XXIII. Agustus 1994. Jakarta: LP3ES.
- Nazir, M. 1999. **Metode Penelitian**. Jakarta: Ghalia.
- Siregar, H. 1991. **Budidaya Tanaman Padi di Indonesia**. Bogor: Sastra Hudaya.
- Soetriono. 1996. **Sektor Basis Kedelai sebagai Pendukung Agroindustri di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember**. Agrijournal Fakultas Pertanian Universitas Jember. Nomor 2 Volume 3, Jember
- Soetrisno, L. 1991. **Aspek Sosial dan Politik dari Sistem Pertanian Perkebunan Indonesia di Masa Depan**. Jakarta: Yayasan Agroekonomika.
- Suhartono, U. 1999. **Sumbangan Komoditi Bawang Merah terhadap Perekonomian di Kabupaten Probolinggo**. *Skripsi*. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Suparyono dan Agus Setyono. 1994. **Padi**. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Warpani, S. 1984. **Analisis Kota dan Daerah**. Bandung: Penerbit ITB.
- Wibowo, R. 1999. **Seri Perencanaan Pembangunan Pertanian Perencanaan, Pemantauan dan Evaluasi Program Proyek Pembangunan Pertanian**. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Wibowo, R dan Jani Januar. 1998. **Teori Perencanaan Pembangunan Wilayah**. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Wibowo, R dan Soetriono. 2004. **Konsep, Teori, dan Landasan Analisis Wilayah**. Malang: Bayumedia Publishing.
- Yunus, M. 1998. **Analisis Wilayah Komoditas Jagung dalam Mendukung Kegiatan Agroindustri di Kabupaten Lampung Tengah**. *Skripsi*. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Lampiran 1. Nilai LQ Komoditas Padi tiap Kabupaten di Propinsi Jawa Timur Berdasarkan Indikator Produktivitas Tahun 1998

No.	Kabupaten	Produksi (Ton)					Total	v/vt	Vi/vi	LQ	
		Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kac. Tanah					Kedelai
1	Pacitan	127165	45340	466913	1151	5646	652174	0.014	0.038	0.377	
2	Ponorogo	319716	88235	495355	200	2635	932886	0.036	0.054	0.663	
3	Trenggalek	107369	24591	260397	603	1124	7035	401119	0.012	0.023	0.518
4	Tulungagung	232924	55187	78510	6225	2628	5495	380969	0.026	0.022	1.182
5	Blitar *	245701	132456	52651	5240	6848	10194	453090	0.028	0.026	1.048
6	Kediri *	301620	235962	132947	2726	1086	4224	678565	0.034	0.039	0.859
7	Malang *	359621	270017	233033	37947	3414	943	904975	0.040	0.053	0.768
8	Lumajang	355915	184971	45801	3603	4294	14914	609498	0.040	0.035	1.129
9	Jember	749210	236980	83147	6680	1879	30625	1112958	0.084	0.065	1.302
10	Banyuwangi	616897	44086	58967	13513	2788	2288	787081	0.069	0.046	1.515
11	Pondowoso	267815	152827	156029	6247	2169	1869	587994	0.030	0.034	0.881
12	Siribondjo	17272	160373	20895	*	5741	7917	362578	0.020	0.021	0.945
13	Probolinggo *	266764	292121	181974	1254	4359	41726	755771	0.030	0.044	0.682
14	Pasuruan *	383355	121119	172721	6306	190	899	739586	0.043	0.042	1.016
15	Sidoarjo	164572	128	172	190	*	899	165961	0.019	0.010	1.917
16	Mojokerto *	227604	67857	12740	14989	3881	8401	335472	0.026	0.020	1.312
17	Jombang	285032	78524	37505	1824	1019	23696	427630	0.032	0.025	1.289
18	Nganjoro	323876	80312	76992	1507	606	21521	804814	0.036	0.029	1.240
19	Madura *	289913	17211	85816	497	618	9901	403956	0.033	0.024	1.388
20	Magetan	276008	41978	68889	37927	12383	2397	399582	0.027	0.023	1.142
21	Ngawi	515127	43474	135045	13591	2086	30939	741162	0.058	0.043	1.344
22	Bojonegoro	514934	145525	27628	1857	1454	35457	726855	0.058	0.042	1.370
23	Tuban	360103	297092	68073	5000	24774	8000	760042	0.041	0.044	0.916
24	Lumajang	609449	188143	56030	2627	6635	44338	907222	0.069	0.053	1.299
25	Gresik **	276657	83369	64819	8686	4829	17420	455780	0.031	0.027	1.174
26	Bangkalan	203276	247629	49662	15721	25822	6285	548395	0.023	0.032	0.717
27	Sampang	151888	193421	219790	36870	14425	30335	646729	0.017	0.038	0.454
28	Purwokasan	101570	122447	61381	2357	2431	1696	291882	0.031	0.017	0.673
29	Sragenep	117080	264490	120413	4588	6140	7815	520526	0.033	0.030	0.435
Jumlah Total		8888413	1915865	5331295	239926	158930	460773	17185222	1.000	1.000	1.000

Ker: *) termasuk Kotamadya

***) termasuk Kawamadya Surabaya

Lampiran 2. Nilai LQ Komoditas Padi diap Kabupaten di Propinsi Jawa Timur Berdasarkan Indikator Produktivitas Tahun 1999

No.	Kabupaten/Kota	Produksi (Ton)							Total	v/vt	v/vi	LQ
		Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kac	Tanah	Kodetan				
1	Pacitan	122986	58461	541326	1063	5377	6450	745667	0.015	0.043	0.359	
2	Ponorogo	325645	132276	472036	403	2974	31015	964309	0.036	0.056	0.643	
3	Trenggales	106408	24638	313564	346	1465	8219	454640	0.012	0.026	0.445	
4	Tulungagung	208285	58067	80349	5855	3488	10388	264428	0.023	0.021	1.088	
5	Blitar *	256575	141868	87120	2622	8703	11202	508090	0.028	0.030	0.961	
6	Kediri *	326037	223610	116824	1826	2295	2596	672988	0.036	0.039	0.922	
7	Malang **	382726	251334	381834	35831	4352	331	1056408	0.042	0.062	0.690	
8	Lumajang	341913	156969	68693	3020	7814	12648	591057	0.038	0.034	1.101	
9	Jember	728319	187501	106414	7678	5786	33144	1069042	0.081	0.062	1.297	
10	Banyuwangi	671655	38341	57182	13728	2103	39995	823004	0.074	0.048	1.553	
11	Bondowoso	241288	140967	177001	4070	2470	1321	567117	0.027	0.033	0.810	
12	Situbondo	206107	153098	26076	-	2137	2065	389483	0.023	0.023	1.007	
13	Probolinggo *	265116	273596	210027	560	5705	6998	762002	0.029	0.044	0.662	
14	Pusuruan *	409175	106828	92868	6962	5050	45519	666402	0.045	0.039	1.169	
15	Sidoarjo	173021	410	119	8	1	1028	174587	0.019	0.010	1.886	
16	Mojokerto *	245462	56748	14785	9506	3216	5829	335546	0.027	0.030	1.392	
17	Jombang	310373	105011	28849	1824	1187	18315	465561	0.034	0.037	1.269	
18	Nganjuk	319918	107451	96025	8664	1616	19780	551454	0.035	0.032	1.100	
19	Madian *	303650	38109	85774	514	926	12319	441292	0.034	0.026	1.310	
20	Magetan	231105	46830	55502	46669	11233	2138	393477	0.026	0.023	1.118	
21	Ngawi	502355	46355	168033	12810	3639	26039	759229	0.056	0.044	1.259	
22	Bojonegara	508299	84732	51315	2837	1763	18625	667571	0.056	0.039	1.449	
23	Tuban	352734	233414	70390	6677	32489	7121	702825	0.039	0.041	0.955	
24	Lamongan	633114	148250	48307	1795	9049	30791	871606	0.070	0.051	1.382	
25	Gresik **	271000	67701	62273	10724	4470	13181	429351	0.030	0.025	1.201	
26	Bangkalan	192623	103112	43028	14113	23250	4403	380529	0.021	0.022	0.963	
27	Sampang	158949	220060	293956	31802	15802	34167	754745	0.018	0.044	0.401	
28	Panekan	103900	73161	77684	1646	2968	1769	261078	0.012	0.015	0.757	
29	Sumetep	115657	102030	113022	3124	5126	10582	349541	0.013	0.020	0.630	
Jumlah Total		9024393	3381235	3940386	234677	176414	417920	17175025	1.000	1.000	1.000	

Kec: *) termasuk Kotamadya

***) termasuk Kotamadya Surabaya

Lampiran 3. Nilai LQ Komoditas Padi tiap Kabupaten di Propinsi Jawa Timur Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 2000

No	Kabupaten	Produksi (Ton)						Total	v ₁ /v ₂	v ₁ /v ₁	LQ
		Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kac Tanah	Kedelai				
1	Pasuruan	131003	60633	523612	900	6263	4462	726873	0.014	0.041	0.340
2	Ponorogo	352317	109994	472760	1306	3920	23866	966159	0.037	0.054	0.687
3	Trenggalek	113531	41322	310727	440	1916	5932	473870	0.012	0.027	0.452
4	Tulungagung	220407	53571	104965	5982	3952	7879	396756	0.023	0.022	1.047
5	Blitar *	237373	159959	94909	2641	6566	11650	513098	0.025	0.029	0.872
6	Kerinci *	302616	235946	102583	2056	2750	2258	647809	0.032	0.036	0.880
7	Malang *	350200	234414	284834	32065	3684	512	905709	0.037	0.051	0.729
8	Lumajang	345165	151508	72403	6051	6129	9372	590630	0.036	0.033	1.101
9	Jember	745228	221806	111828	12732	6973	27976	1126543	0.079	0.063	1.247
10	Banyuwangi	687327	49060	71883	11430	1675	39916	861291	0.073	0.048	1.504
11	Bondowoso	249948	141102	161814	5497	1522	2614	562497	0.026	0.032	0.837
12	Subandoro	181239	141783	18436	-	1721	1655	344834	0.019	0.019	0.991
13	Probolinggo **	255442	238988	149417	1145	4857	6288	656137	0.027	0.037	0.734
14	Pasuruan *	422302	138169	122062	4067	6422	44059	737081	0.045	0.041	1.080
15	Sidoarjo	163215	150	145	-	2	657	164169	0.017	0.009	1.874
16	Mojokerto *	260272	63877	18856	9518	3935	4744	361202	0.028	0.070	1.358
17	Jombang	338812	76229	35553	1444	1903	14476	468417	0.036	0.026	1.363
18	Nganjuk	375627	101553	118278	1411	819	22024	619692	0.040	0.035	1.142
19	Madiun *	368631	15592	113153	3131	968	8848	510323	0.039	0.029	1.361
20	Magetan	258681	50781	106630	36372	13385	1489	467338	0.027	0.026	1.043
21	Ngawi	588360	43072	148211	13999	4781	25369	821792	0.062	0.046	1.346
22	Bojonegoro	556526	80654	50752	2548	2975	23832	717287	0.059	0.040	1.462
23	Tuban	394631	249830	173208	5557	31109	5987	860322	0.042	0.048	0.864
24	Lamongan	654415	164432	66003	337	11567	28000	924754	0.069	0.052	1.334
25	Gresik **	323640	60461	70563	7593	3504	11911	477672	0.034	0.027	1.277
26	Bangkalan	182189	128718	56301	12053	28825	3100	411186	0.019	0.023	0.835
27	Sampang	176692	141606	259423	27900	16577	25156	648954	0.019	0.036	0.516
28	Pasuruan	106358	89120	58245	2085	1545	1037	258390	0.011	0.014	0.776
29	Suarecep	113960	319796	151814	2307	5334	7309	600520	0.012	0.014	0.358
Jumlah Total		9457105	1563706	4029370	212567	185579	374978	17823305	1.000	1.000	

Ker: *) termasuk Kolamataca

***) termasuk Kolamataca Surabaya

Lampiran 4. Nilai LQ Komoditas Padi tiap Kabupaten di Propinsi Jawa Timur Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 2001

No.	Kabupaten	Produktas (Ton)						Total	v/wr	Vp/Wi	LQ
		Padi	Jagung	Ubi Kaya	Ubi Jalar	Kac. Tanah	Kedelai				
1	Pacitan	125166	71651	611935	984	8204	3024	820964	0.014	0.048	0.298
2	Ponorogo	326192	136488	456673	1360	3450	25484	949647	0.038	0.056	0.671
3	Trenggalek	116899	64635	303387	662	3025	5901	494309	0.013	0.029	0.461
4	Tuhungagung	213304	61554	98474	2703	3639	10245	289899	0.025	0.023	1.068
5	Blitar *	259520	144498	72984	2219	5456	30054	494731	0.030	0.029	1.024
6	Kediri *	291776	132523	148574	2241	1799	1637	577550	0.034	0.034	0.986
7	Malang *	363423	273316	338738	26802	4349	294	1006922	0.042	0.059	0.705
8	Lumajang	319566	136720	82719	7037	4056	7120	557418	0.037	0.033	1.119
9	Jember	675712	166453	67295	13259	4732	19072	946523	0.078	0.056	1.394
10	Banyuwangi	651923	44439	67700	12124	1599	51326	829121	0.075	0.049	1.535
11	Dondwesro	227551	129217	121394	5177	1126	3399	485864	0.026	0.029	0.915
12	Situbonda	159249	165543	15947	-	1101	789	342629	0.018	0.020	0.908
13	Probolinggo *	226779	219888	148752	411	4430	4846	605106	0.026	0.036	0.732
14	Pasuruan *	417518	151718	178571	4056	6014	43044	800921	0.048	0.047	1.018
15	Siduarjo	165401	387	95	-	-	579	166462	0.019	0.010	1.940
16	Mojokerto *	236894	48391	15579	14450	3916	8400	327630	0.027	0.019	1.412
17	Jombang	307826	47744	24548	1374	1796	12652	395940	0.035	0.023	1.518
18	Nganjuk	330625	38851	80204	5996	1089	20943	477708	0.038	0.028	1.351
19	Madiun *	323393	13307	75943	1585	1308	10132	425868	0.037	0.025	1.483
20	Magetan	219819	49147	61891	18410	11089	2340	362716	0.025	0.021	1.183
21	Ngawi	842270	70303	135910	12238	9618	25719	796058	0.063	0.047	1.330
22	Bojonegara	504350	58145	38001	4343	2495	14299	631633	0.058	0.037	1.584
23	Tuban	366848	265047	119211	3339	34916	7385	796746	0.042	0.047	0.899
24	Lamongan	515874	147814	49495	261	7865	20055	741364	0.059	0.044	1.359
25	Gresik **	289718	47413	34017	3698	3973	2444	381293	0.033	0.023	1.484
26	Bangkalan	161965	220245	51104	9683	26989	901	470887	0.019	0.028	0.672
27	Sampang	124116	152859	325902	31691	14280	25372	674120	0.014	0.040	0.360
28	Pamekasan	92777	91198	55471	1741	936	856	242979	0.011	0.014	0.746
29	Sonensep	116507	379472	217786	1822	3659	12576	751822	0.013	0.044	0.303
Jumlah Total		8672791	35299866	40163340	189666	176889	349188	16914830	1.000	1.000	1.000

Ket: *) termasuk Kutamadya

***) termasuk Kutamadya Surabaya

Lampiran 5. Nilai LQ Komoditas Padi tiap Kabupaten di Propinsi Jawa Timur Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 2002

No.	Kabupaten	Produksi (Ton)				Total	VI/VI	Vc/Vc	LQ		
		Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar						
1	Pacitan	108504	64609	561712	1368	8836	3281	748310	0.012	0.044	0.281
2	Ponorogo	318725	102945	396540	1383	3568	15165	838326	0.036	0.049	0.736
3	Trenggalek	120082	49526	432886	648	2877	4302	610321	0.014	0.036	0.381
4	Tuhungagung	210225	61845	140019	3417	4954	6521	426981	0.024	0.025	0.954
5	Blitar *	224639	172535	79780	2167	8620	8068	500809	0.026	0.029	0.869
6	Kediri *	309686	297478	134107	1495	2916	880	746562	0.025	0.044	0.803
7	Malang *	329842	250010	404559	26306	3885	474	1015076	0.037	0.060	0.629
8	Lumajang	313519	126571	50030	4520	3275	4911	502828	0.036	0.029	1.208
9	Jember	688123	271887	57944	15830	5450	17926	1057160	0.078	0.062	1.261
10	Banyuwangi	611074	43059	55154	8792	1715	37568	757562	0.069	0.044	1.562
11	Bondowoso	266012	139781	169629	2487	944	1099	579952	0.030	0.034	0.888
12	Silabendo	145575	164105	14538	-	781	595	325594	0.017	0.019	0.866
13	Probolinggo *	238063	211277	112542	456	3798	4122	570258	0.027	0.033	0.808
14	Pusuruban *	423183	132707	123573	4395	8674	34435	726867	0.048	0.043	1.128
15	Sidoarjo	169832	63	100	-	-	343	170338	0.019	0.010	1.931
16	Mojokerto *	244629	75902	17114	7822	3607	6194	355268	0.028	0.021	1.334
17	Jombang	335169	99871	24340	1157	1291	6732	468560	0.038	0.027	1.385
18	Nganjuk	354266	144112	86754	990	1178	14692	601902	0.040	0.035	1.140
19	Madura *	328746	14808	39782	888	713	6683	391620	0.037	0.023	1.626
20	Magetan	186104	74368	59041	16513	11268	1909	350103	0.021	0.021	1.029
21	Ngawi	513618	33114	153800	11449	8023	19068	738772	0.058	0.043	1.346
22	Bojonegoro	487027	81869	44043	2710	3088	21031	639768	0.055	0.038	1.474
23	Tuban	392087	273160	116090	5452	39089	6014	831892	0.045	0.049	0.913
24	Lamongan	637867	169097	76905	605	8458	22116	915048	0.072	0.054	1.450
25	Gresik **	305340	72317	44024	5480	4148	2172	413481	0.035	0.025	1.364
26	Bangkalan	181229	138519	59624	12591	26894	2031	420888	0.021	0.025	0.834
27	Sampang	150495	106679	224564	27315	14069	23446	546568	0.017	0.032	0.533
28	Pancekasan	92377	60365	65804	805	1474	565	231390	0.010	0.013	0.808
29	Sampang	117809	254565	174236	1835	4408	4807	557680	0.013	0.033	0.409
Jumlah Total		8803847	3692146	3919854	168776	188001	277350	17049974	1.000	1.000	1.000

Ket. *) termasuk Keamadyan

***) termasuk Keamadyan Serahnya

Lampiran 6. Nilai Lokalisasi Komoditas Padi Tiplap Kabupaten di Propinsi Jawa Timur Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 1998

No.	Kabupaten	Produksi (Ton)					Total	Si/Ni	E Si/ E Ni	Lokalisasi	Nilai Lok.
		Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kac. Tanah					
1	Pecitan	227165	45340	466913	1151	5646	5959	0.034	0.038	-0.024	
2	Ponorogo	319716	88235	493355	200	2635	26745	0.036	0.054	-0.018	
3	Trenggalek	107369	24591	260397	603	1124	7035	0.012	0.023	-0.011	
4	Tulungagung	232924	55187	78510	6225	2628	5495	0.026	0.022	0.004	0.004
5	Bliitar *	245701	132456	52651	5240	6848	10194	0.028	0.026	0.001	0.001
6	Kediri *	301620	235962	132947	2726	1086	4224	0.034	0.039	-0.006	
7	Malang *	359621	270017	233033	17947	3414	943	0.040	0.053	-0.012	
8	Lumajang	355915	184971	45801	3603	4294	14914	0.040	0.035	0.005	0.005
9	Jember	749210	236980	83147	6680	6316	30625	0.084	0.065	0.020	0.020
10	Banyuwangi	616897	44086	58967	13513	1879	51759	0.069	0.046	0.024	0.024
11	Bondowoso	267815	152827	156029	6247	2788	2288	0.030	0.034	-0.004	
12	Situbondo	177272	160373	20895	-	2169	1869	0.020	0.021	-0.001	
13	Probolinggo **	266764	292121	181974	1254	5741	7917	0.030	0.044	-0.014	
14	Pasuruan *	383355	121119	172721	6306	4359	41726	0.043	0.042	0.001	0.001
15	Sidoarjo	364572	128	172	190	-	899	0.019	0.010	0.009	0.009
16	Mojokerto *	227604	67857	12740	14989	3881	8401	0.026	0.020	0.006	0.006
17	Jombang	285072	78524	37505	1824	1039	23696	0.032	0.025	0.007	0.007
18	Nganjuk	323876	80312	76992	1507	606	21521	0.036	0.029	0.007	0.007
19	Madiun *	289913	17211	85816	497	638	9901	0.033	0.024	0.009	0.009
20	Magetan	236008	41978	68889	37927	12383	2397	0.027	0.023	0.003	0.003
21	Ngawi	515127	43474	135045	13591	2986	30939	0.058	0.043	0.015	0.015
22	Bojonegara	514934	145525	37628	1857	1454	35457	0.058	0.042	0.016	0.016
23	Tuban	360105	297092	65073	5000	24774	8000	0.041	0.044	-0.004	
24	Lamongan	609449	188145	56030	2627	6635	44338	0.069	0.053	0.016	0.016
25	Gresik **	276657	83369	64819	8686	4829	17420	0.031	0.027	0.005	0.005
26	Bangkalan	203276	247629	49662	15721	25822	6285	0.023	0.032	-0.009	
27	Sampang	151888	193421	219790	56870	14425	30335	0.017	0.038	-0.021	
28	Pamekasan	101570	122447	61381	2357	2431	1696	0.011	0.017	-0.006	
29	Sauwatep	117980	264490	120413	4588	6140	7815	0.013	0.030	-0.017	
Jumlah Total		8888423	3915865	3521295	239926	158930	460773	1.000	1.000	0.000	0.146

Ket: *) termasuk Ketanadya

***) termasuk Ketanadya Surabaya

Lampiran 7. Nilai Lokalisasi Komoditas Padi Tiap Kabupaten di Propinsi Jawa Timur Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 1999

No.	Kabupaten/Kota	Produksi (Ton)						Total	Si/Ni	Σ Si/Σ Ni	Lokalisasi	Nilai Lok. (+)
		Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kac. Tanah	Kedelai					
1	Pacitan	132986	58461	541126	1063	5377	6450	745663	0.015	0.043	-0.029	
2	Ponorogo	323645	132276	472036	403	2934	31015	964309	0.036	0.056	-0.020	
3	Trenggalek	106408	24638	313564	346	1465	8219	454640	0.012	0.026	-0.015	
4	Tuhungagung	208285	58063	80349	3855	3488	10388	364428	0.023	0.021	0.002	0.002
5	Blitar *	256575	141868	87120	2622	8703	11202	508090	0.028	0.030	-0.001	
6	Kediri *	326037	223610	116824	1826	2295	2396	672988	0.036	0.039	-0.003	
7	Malang *	827226	251334	381834	35811	4352	331	1056408	0.042	0.062	-0.019	
8	Jember	341913	156969	68693	3020	7814	12648	591057	0.038	0.034	0.003	0.003
9	Jember	728319	187501	106414	7678	5786	33344	1069042	0.081	0.062	0.018	0.018
10	Banyuwangi	671655	38341	57182	13728	2103	39995	823004	0.074	0.048	0.027	0.027
11	Bondowoso	241288	140967	177001	4070	2470	1321	567117	0.027	0.033	-0.006	
12	Situbondo	206107	153098	26076	-	2137	2065	389483	0.023	0.023	0.000	0.000
13	Probolinggo **	265116	273596	210027	560	5705	6998	762002	0.029	0.044	-0.015	
14	Pasuruan *	409175	106828	92868	6962	5050	45519	666402	0.045	0.039	0.007	0.007
15	Sidoarjo	173021	410	119	8	1	1028	174587	0.019	0.010	0.009	0.009
16	Mojokerto *	245462	56748	14785	9506	3216	5829	335546	0.027	0.020	0.008	0.008
17	Jombang	310373	105013	28849	1834	1187	18315	465561	0.034	0.027	0.007	0.007
18	Nganjuk	310918	107451	96025	8664	1616	19780	543434	0.035	0.032	0.003	0.003
19	Madiun *	303650	38109	85774	514	926	12319	441292	0.034	0.026	0.008	0.008
20	Magetan	231105	46830	55502	46669	11233	2138	393477	0.026	0.023	0.003	0.003
21	Ngawi	502353	46355	168033	12810	3639	26039	759229	0.056	0.044	0.011	0.011
22	Bojonegara	508299	84732	51315	2837	1763	18625	607571	0.056	0.039	0.017	0.017
23	Tuban	352734	233414	70390	6677	32489	7121	702825	0.039	0.041	-0.002	
24	Lamongan	633114	148550	48307	1795	9049	30791	871606	0.070	0.051	0.019	0.019
25	Gresik **	271090	67701	62273	10724	4470	13183	429351	0.030	0.025	0.005	0.005
26	Parigi	192623	103112	43028	14113	23250	4403	380529	0.021	0.022	-0.001	
27	Sampang	158949	220069	293956	31802	15802	34167	754745	0.018	0.044	-0.026	
28	Pamekasan	103901	73161	77694	1646	2968	1709	261078	0.012	0.015	-0.004	
29	Sumanep	115657	102030	113022	3124	5126	10582	349541	0.013	0.020	-0.008	
Jumlah Total		9024391	3381235	3940386	234677	176414	417920	17175025	1.000	1.000	0.000	0.148

Ket. *) termasuk Komadaya

**} termasuk Komadaya Surabaya

Lampiran 8. Nilai Lokalisasi Komoditas Padi Tipe Kabupaten di Propinsi Jawa Timur Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 2000

No.	Kabupaten	Produksi (Ton)						Total	Su/NI	Σ Su/NI	Lokalisasi	Nilai Lok. (-)
		Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kac. Tanah	Kedelai					
1	Pacitan	131003	60633	523612	900	6263	4462	726873	0.014	0.041	0.041	-0.027
2	Ponorogo	342313	109094	472760	1306	3920	25866	966159	0.037	0.054	0.054	-0.017
3	Trenggalek	113533	41322	310727	440	1916	5932	473870	0.012	0.027	0.027	-0.015
4	Tulungagung	220407	53571	104965	5982	3952	7879	396756	0.023	0.022	0.022	0.001
5	Blihar *	237373	159959	94909	2641	6566	11650	513098	0.025	0.029	0.029	-0.004
6	Kediri *	302616	235546	102583	2056	2750	2258	647809	0.032	0.036	0.036	-0.004
7	Malang *	350200	234414	284834	12065	3684	512	905709	0.037	0.051	0.051	-0.014
8	Lumajang	345165	151508	72405	6051	6129	9172	590630	0.036	0.033	0.033	0.003
9	Jember	745228	221806	111828	12732	6973	27976	1126543	0.079	0.063	0.063	0.016
10	Banyuwangi	687327	49060	71883	11430	1675	39916	861291	0.073	0.048	0.024	0.024
11	Bendareso	249948	141102	161814	5497	1522	2614	562497	0.026	0.032	0.032	-0.005
12	Subabondo	181239	141783	18436	-	1721	1655	344834	0.019	0.019	0.000	0.000
13	Probolinggo *	255442	238988	149417	1145	4857	6288	656137	0.027	0.037	0.037	-0.010
14	Pusurunt *	422302	138169	122062	4067	6422	44059	737081	0.045	0.041	0.003	0.003
15	Sidaurjo	163215	150	145	-	2	657	164169	0.017	0.009	0.008	0.008
16	Mojokerto *	260272	63877	18856	9518	3935	4744	361202	0.028	0.020	0.007	0.007
17	Jombang	338812	76229	35553	1444	1903	14476	468417	0.036	0.026	0.010	0.010
18	Nganjuk	375627	101533	118278	1411	819	22024	619692	0.040	0.035	0.005	0.005
19	Madian *	368631	14592	113153	3131	968	8848	510323	0.039	0.029	0.010	0.010
20	Magetan	258681	50781	106630	36372	13385	1489	467338	0.027	0.026	0.001	0.001
21	Ngawi	588360	43072	148211	13999	4781	25369	823792	0.062	0.046	0.016	0.016
22	Bojonegoro	556526	80654	50752	2548	2975	23832	717287	0.059	0.040	0.019	0.019
23	Tuban	394631	249830	173208	5557	31109	5987	860122	0.042	0.048	-0.007	-0.017
24	Lamongan	654415	164432	66003	337	11567	28000	924754	0.069	0.052	0.017	0.017
25	Gresik **	323640	60461	70563	7593	3504	11911	477672	0.034	0.027	0.007	0.007
26	Bangkalan	182189	128718	56301	12053	28825	3100	411186	0.019	0.023	-0.004	-0.004
27	Sampang	177692	141606	259423	27900	16577	25756	648954	0.019	0.036	-0.018	-0.018
28	Parekesean	106358	89120	58245	2085	1545	1037	258590	0.011	0.014	-0.003	-0.003
29	Sumenep	113960	319796	151814	2307	5334	7309	600520	0.012	0.034	-0.022	-0.022
Jumlah Total		9457105	3563706	4029370	212567	184579	374978	17823305	1.000	1.000	0.000	0.148

Ket: *) termasuk Kotarmadya

**) termasuk Kotarmadya Surabaya

Lampiran 9. Nilai Lokalisasi Komoditas Padi Tiap Kabupaten di Propinsi Jawa Timur Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 2001

No	Kabupaten	Produksi (Ton)					Kedelai	Total	SiNI	E SW E NI	Lokalisasi	Nilai Lok (-)
		Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kac. Tanah						
1	Pacitan	125166	71651	611935	984	8204	3024	820964	0.014	0.048	-0.034	
2	Ponorogo	326192	136488	456673	1360	3450	25484	949647	0.038	0.056	-0.018	
3	Trenggalek	136699	64633	303387	662	3025	5901	494309	0.013	0.029	-0.016	
4	Tuhungagung	213304	61554	98474	2703	7619	10345	389899	0.025	0.023	0.002	0.002
5	Bilhar *	259520	144498	72984	2219	5456	10054	494731	0.030	0.029	0.001	0.001
6	Kediri *	291776	133523	146574	2241	1799	1637	577550	0.034	0.034	0.000	0.000
7	Malang *	363423	273316	338738	26802	4349	394	1006922	0.042	0.059	-0.018	
8	Lumajang	319566	136720	82719	7037	4056	7120	557418	0.037	0.033	0.004	0.004
9	Jember	675712	166453	67295	13259	4732	19072	946523	0.078	0.056	0.022	0.022
10	Banyuwangi	651933	44439	67700	12124	1599	51326	829121	0.075	0.049	0.026	0.026
11	Bondowoso	227251	129217	121394	5177	1126	1399	485864	0.026	0.029	-0.002	
12	Situbondo	159249	165543	15947	-	1101	789	342629	0.018	0.020	-0.002	
13	Probolinggo **	226779	219888	148752	411	4430	4846	605106	0.026	0.036	-0.010	
14	Pusuruan *	417518	151718	178571	4056	6014	43044	800921	0.048	0.047	0.001	0.001
15	Sidoarjo	163401	387	95	-	-	579	166462	0.019	0.010	0.009	0.009
16	Mojokerto *	236894	48391	15579	14450	3916	8400	327630	0.027	0.019	0.008	0.008
17	Jombang	307826	47744	24548	1374	1796	12652	395940	0.035	0.023	0.012	0.012
18	Nganjuk	330625	38851	80204	5996	1089	20943	477708	0.038	0.028	0.010	0.010
19	Mudian *	323393	13307	75943	1585	1308	1032	425868	0.037	0.025	0.012	0.012
20	Mngetan	219839	49147	61891	18410	11089	3140	362716	0.025	0.021	0.004	0.004
21	Ngawi	542270	70303	135910	12238	9618	25719	796058	0.063	0.047	0.016	0.016
22	Bojonegoro	504350	58145	38001	4343	2495	14299	621633	0.058	0.037	0.021	0.021
23	Tuban	366848	265047	119211	3339	34916	7385	796746	0.042	0.047	-0.005	
24	Lamongan	515874	147814	49495	261	7865	20155	741364	0.059	0.044	0.016	0.016
25	Gresik **	289718	47413	34047	3698	3973	2444	381293	0.033	0.023	0.011	0.011
26	Bangkalan	161965	220245	51104	9683	26989	901	470887	0.019	0.038	-0.009	
27	Sampang	124116	152859	325902	31691	14280	25172	674120	0.014	0.040	-0.025	
28	Parekasan	92777	91198	55471	1741	936	856	242979	0.011	0.014	-0.004	
29	Sumanep	116507	379472	237786	1822	3659	12576	751822	0.013	0.044	-0.031	
Jumlah Total		8672791	1529966	4016330	189666	176889	149188	16934830	1.000	1.000	0.000	0.174

Ket. *) termasuk Kotamadya

***) termasuk Kotamadya Surabaya

Lampiran 10. Nilai Lokalisasi Komoditas Padi Tiap Kabupaten di Propinsi Jawa Timur Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 200

No.	Kabupaten	Produksi (Ton)							Total	Si/Ni	Σ Si/Σ Ni	Lokalisasi	Nilai Lok (-)
		Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kac. Tanah	Kedelai	Kodial					
1	Pactian	108504	64609	561712	1368	8836	3281	748310	0.012	0.044	-0.032		
2	Ponorogo	318725	102945	396540	1383	3568	15165	838326	0.036	0.049	-0.013		
3	Trenggalek	120082	49526	432886	648	2877	4302	610321	0.014	0.036	-0.022		
4	Tuhungagung	210225	61845	140019	3417	4954	6521	426981	0.024	0.025	-0.001		
5	Blitar *	224639	177535	79780	2167	8620	8068	500809	0.026	0.029	-0.004		
6	Kediri **	309686	297478	134107	1495	2936	880	746562	0.035	0.044	-0.009		
7	Malang *	329842	250010	404559	26306	3885	474	1015076	0.037	0.060	-0.022	0.006	
8	Jumajung	313519	126573	50030	4520	3275	4911	502828	0.036	0.029	0.006	0.016	
9	Jember	688123	271887	57944	15830	5450	17926	1057160	0.078	0.062	0.016	0.025	
10	Bauwawangi	611074	43059	55154	8792	1715	37768	757562	0.069	0.044	0.025	0.004	
11	Bumadewaso	266012	139781	169629	2487	944	1099	579952	0.030	0.014	-0.004	-0.003	
12	Sribendo	145575	164105	14538	-	781	595	325594	0.017	0.019	-0.003	-0.006	
13	Probolinggo **	238063	211277	112542	456	3798	4122	570258	0.027	0.033	0.005	0.009	
14	Pasuruan *	423181	132707	133573	4295	8674	34435	726867	0.048	0.043	0.005	0.007	
15	Sidoarjo	169832	63	100	-	-	343	170338	0.019	0.010	0.009	0.011	
16	Mojoekerto *	244629	75902	17114	7822	3607	6194	355268	0.028	0.021	0.007	0.005	
17	Jombang	335169	99871	24340	1157	1291	6732	468560	0.038	0.067	0.011	0.005	
18	Nganjuk	354266	144112	86754	990	1178	14692	601992	0.040	0.035	0.005	0.014	
19	Maifun *	328746	14808	39782	888	713	6683	391620	0.037	0.023	0.014	0.001	
20	Magetan	186104	74368	59941	16513	11268	1909	350103	0.021	0.021	0.001	0.015	
21	Ngawi	513618	33114	153500	11449	8023	19068	738772	0.058	0.043	0.015	0.018	
22	Bojonegoro	487027	81869	44043	2710	3088	21031	639768	0.055	0.038	0.018	-0.004	
23	Tuban	392087	273160	116090	5452	36089	6014	831892	0.045	0.049	-0.019	0.009	
24	Lamongan	637867	169097	76905	605	8458	22116	915848	0.072	0.054	0.009	0.009	
25	Gresik **	205340	72317	44024	5480	4148	2172	435481	0.035	0.025	-0.004	-0.015	
26	Baogkalan	181229	138519	59624	12591	26894	2031	420888	0.021	0.032	-0.015	-0.002	
27	Sampang	150495	106079	224564	27315	14069	23446	546568	0.017	0.013	-0.002	-0.019	
28	Pamekasan	92377	60365	65804	805	1474	565	221390	0.010	0.013	-0.002	-0.019	
29	Sarungp	117809	254565	174256	1835	4408	4807	557680	0.013	0.033	-0.019	0.000	
Jumlah Total		8803847	1692146	3919854	168776	188001	277350	17049974	1.000	1.000	0.000	0.160	

Ket: *) termasuk Kotaanadya

***) termasuk Kotaanadya Surabaya

Lampiran 11. Nilai Spesialisasi Komoditas Padi Tiap Kabupaten di Propinsi Jawa Timur

No	Kabupaten	Produksi (Ton)						Total	Sp	Si	Ni	Spesialisasi	Nilai Sp (-)
		Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kac. Tanah	Kedelai						
1	Pacitan	127165	45340	466913	1151	5646	5959	652174	0.195	0.517	0.517	-0.222	
2	Ponorogo	319716	88235	495355	200	2635	26745	932886	0.343	0.517	0.517	-0.174	
3	Trenggalek	107369	24591	260797	603	1124	7035	401119	0.268	0.517	0.517	-0.256	
4	Tuluwagung	232924	55187	78516	6225	2628	5495	380969	0.611	0.517	0.094	0.094	
5	Blitar *	245701	112456	52651	5240	6848	10194	453090	0.542	0.517	0.025	0.025	
6	Kediri *	501620	235962	132947	2726	1086	4224	678565	0.444	0.517	-0.073	-0.073	
7	Malang *	359621	270017	233033	37947	3414	943	904975	0.397	0.517	-0.120	-0.120	
8	Lumajang	355915	184971	45801	3603	4294	14914	609498	0.384	0.517	0.067	0.067	
9	Jember	749210	238980	83147	6680	6316	30635	1112958	0.673	0.517	0.156	0.156	
10	Banyuwangi	616897	44086	58967	13513	1879	51739	787081	0.784	0.517	0.267	0.267	
11	Bondowoso	267815	152827	156029	6247	2788	2288	587994	0.455	0.517	-0.062	-0.062	
12	Stabatondo	17272	160373	20895	-	2169	1869	362578	0.489	0.517	-0.028	-0.028	
13	Probolinggo *	266764	292121	181974	1254	5741	7917	755771	0.353	0.517	-0.164	-0.164	
14	Pasuruan *	383355	121119	173721	6306	4359	41726	729586	0.525	0.517	0.008	0.008	
15	Sidoarjo	164572	128	172	196	-	899	165961	0.992	0.517	0.474	0.474	
16	Mojokerto *	227604	67857	12740	14989	3881	8401	335472	0.678	0.517	0.161	0.161	
17	Jombang	285032	78524	37505	1824	1019	23696	427600	0.667	0.517	0.149	0.149	
18	Nganjuk	323876	80312	76992	1507	606	21521	504814	0.642	0.517	0.124	0.124	
19	Mudian *	289913	17211	85816	497	618	9901	403956	0.718	0.517	0.200	0.200	
20	Magetan	236008	41978	68889	37927	12383	2397	399582	0.591	0.517	0.073	0.073	
21	Ngawi	515127	43474	135045	13591	2986	30939	741162	0.695	0.517	0.178	0.178	
22	Bojonegara	514934	145525	27628	1857	1454	35457	726855	0.708	0.517	0.191	0.191	
23	Tuban	360103	297092	65073	5000	24774	8000	760042	0.474	0.517	-0.043	-0.043	
24	Lamongan	509449	188143	56030	2627	6635	44338	907222	0.672	0.517	0.155	0.155	
25	Gresik **	276657	83369	64819	8686	4829	17420	455780	0.607	0.517	0.090	0.090	
26	Bangkalan	202726	247629	49662	15721	25822	6285	548395	0.371	0.517	-0.147	-0.147	
27	Sampang	151888	193421	219790	16870	14425	30135	646729	0.235	0.517	-0.282	-0.282	
28	Parekasaat	101570	122447	61381	2357	2431	1696	291882	0.348	0.517	-0.169	-0.169	
29	Sumanep	117080	264490	120413	4588	6140	7815	520526	0.225	0.517	-0.292	-0.292	
Jumlah Total		8888433	3915865	3521295	219926	158930	460773	17185222	15.286	14.999	0.286	2.413	

Ket. *) termasuk Kotanadva

**) termasuk Kotanadva Surabaya

Lampiran 12. Nilai Spesialisasi Komoditas Padi Tiap Kabupaten di Propinsi Jawa Timur Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 199

No	Kabupaten/Kota	Produksi (Ton)						Total	S _{ij} S _i N _{ij} S _{ij} Ni	Sp _i (-)	Nilai
		Padi	Jagung	(Bt) Kayu	Ubi Jalar	Kac	Tanah				
1	Pacitan	132986	58461	541326	1063	5377	6450	745663	0.178	0.525	-0.347
2	Ponorogo	325645	132276	472036	403	2934	31015	964309	0.338	0.525	-0.188
3	Trenggalek	106408	24638	313564	346	1465	8219	454640	0.234	0.525	-0.291
4	Tulungagung	208285	58063	80349	3855	3488	10388	364428	0.572	0.525	0.046
5	Bitar *	256575	141868	87120	2622	8703	11202	508090	0.505	0.525	-0.020
6	Kediri *	326937	221610	116824	1826	2295	2396	672988	0.484	0.525	-0.041
7	Malang *	382726	251334	381834	35831	4552	331	1056408	0.362	0.525	-0.163
8	Lumajang	341913	156969	68693	3020	7814	12648	593057	0.378	0.525	0.053
9	Jember	728319	187501	106414	7678	5786	33144	1069042	0.681	0.525	0.156
10	Banyuwangi	671655	38341	57182	13728	2103	39995	823004	0.816	0.525	0.291
11	Bondowoso	241288	140967	177001	4070	2470	1321	567117	0.425	0.525	-0.100
12	Situbondo	206107	153098	26076	*	2137	2965	389483	0.529	0.525	0.004
13	Probolinggo *	265116	273596	210027	560	5705	6998	762002	0.348	0.525	-0.178
14	Pasuruan *	409174	106828	92868	6962	5050	45519	666402	0.614	0.525	0.089
15	Sidoarjo	173021	410	119	8	1	1028	174587	0.991	0.525	0.466
16	Mojokerto *	245462	56748	14785	9506	3216	5829	335546	0.732	0.525	0.206
17	Lombang	310373	105013	28849	1824	1187	18315	465561	0.667	0.525	0.141
18	Nganuk	319918	107451	96025	8664	1616	19780	553454	0.578	0.525	0.053
19	Madiun *	303630	38109	85774	514	926	12319	441292	0.688	0.525	0.163
20	Mingetan	231105	46830	55502	46669	11233	2138	393477	0.587	0.525	0.062
21	Ngawi	802353	46355	168033	12810	3639	26059	759229	0.662	0.525	0.136
22	Bojonegara	508299	84732	51315	2837	1763	18625	665771	0.761	0.525	0.236
23	Tuban	352734	233414	70390	6677	32489	7121	702825	0.502	0.525	-0.024
24	Lamongan	633134	148590	48307	1795	9049	30791	871606	0.726	0.525	0.201
25	Gresik **)	271000	67701	62273	10724	4470	13183	429551	0.631	0.525	0.106
26	Bangkalan	192623	103112	43028	14113	23250	4403	380529	0.506	0.525	-0.019
27	Sampang	158949	220069	293956	31802	15802	34167	754745	0.211	0.525	-0.315
28	Parekasan	103900	73163	77694	1646	2968	1709	261078	0.398	0.525	-0.127
29	Sumeneq	115657	102030	113022	3124	5126	10582	349541	0.331	0.525	-0.195
Jumlah Total		9024393	3381235	3940386	234677	176414	417920	17175025	15.637	15.238	0.399
											2.407

Ket: *) termasuk Kotarmadya

***) termasuk Kotarmadya Surabaya

Lampiran 13. Nilai Spesialisasi Komoditas Padi Tiap Kabupaten di Propinsi Jawa Timur Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 200

No	Kabupaten	Produksi (Ton)				Kec. Faanh	Kodejal	Sp. (t)				Nilai Sp. (t)
		Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar			Kac	Jaah	Total	Sp	
1	Pacitan	131001	60633	533612	900	6263	4462	726873	0.180	0.531	0.350	-0.350
2	Ponorogo	352313	109994	472760	1306	3920	25866	966159	0.365	0.531	-0.166	-0.166
3	Trenggalek	113533	41322	310737	440	1916	5932	473870	0.240	0.531	-0.291	-0.291
4	Tulungagung	220407	53571	104965	5982	3952	7879	396756	0.556	0.531	0.025	0.025
5	Pilar *	237373	159959	94909	2641	6566	11550	513098	0.463	0.531	-0.068	-0.068
6	Kediri *	302616	235546	102583	2056	2750	2258	647809	0.467	0.531	-0.063	-0.063
7	Malang *	350200	234414	284834	32065	3684	512	905709	0.387	0.531	-0.144	-0.144
8	Lumajang	345165	151508	79405	6031	6129	9372	590630	0.584	0.531	0.054	0.054
9	Jember	745228	221806	111828	12732	6973	27976	1126543	0.662	0.531	0.131	0.131
10	Banyuwangi	687327	49060	71883	11470	1675	39916	861291	0.798	0.531	0.267	0.267
11	Bondowoso	249948	141102	161814	5497	1522	2614	562497	0.444	0.531	-0.086	-0.086
12	Sidoarjo	181239	141783	18436	-	1721	1653	344834	0.526	0.531	-0.005	-0.005
13	Probolinggo **	255442	238988	149417	1145	4857	6288	656137	0.389	0.531	-0.141	-0.141
14	Pasuruan *	422302	138169	122062	4067	6422	44059	737081	0.573	0.531	0.042	0.042
15	Sidoarjo	163215	150	145	*	2	657	164169	0.994	0.531	0.464	0.464
16	Mojokerto *	260272	63877	18856	9518	3935	4744	361202	0.721	0.531	0.190	0.190
17	Jombang	338812	76229	35553	1444	1903	1476	468417	0.723	0.531	0.193	0.193
18	Nganjuk	375627	101533	118278	1411	819	22024	619692	0.606	0.531	0.076	0.076
19	Madira *	368631	15592	113153	3131	968	8548	510323	0.722	0.531	0.192	0.192
20	Magetan	258681	50781	106630	36372	13385	1489	467338	0.554	0.531	0.023	0.023
21	Ngawi	588360	43072	148211	13999	4781	25769	823792	0.714	0.531	0.184	0.184
22	Bojonegara	556526	80654	50752	2548	2975	23832	717287	0.776	0.531	0.245	0.245
23	Tuban	394631	249830	173208	5557	31109	5987	860322	0.459	0.531	-0.072	-0.072
24	Lamongan	654415	164432	66003	337	11567	28000	924754	0.708	0.531	0.177	0.177
25	Gresik **	323640	60461	70563	7593	3504	11911	477672	0.678	0.531	0.147	0.147
26	Bangkalan	182189	128718	56301	12053	28825	3100	411186	0.443	0.531	-0.088	-0.088
27	Sampang	177692	141606	259423	27900	16577	25756	648954	0.274	0.531	-0.257	-0.257
28	Parekasan	106358	89120	58245	2085	1545	1037	258390	0.412	0.531	-0.119	-0.119
29	Surabaya	113960	319796	151814	2307	5334	7309	600520	0.190	0.531	-0.341	-0.341
Jumlah Total		9457105	3563706	4029370	212567	185579	374978	17823305	15.605	15.387	0.217	2.409

Ker: *) termasuk Kotamadya

***) termasuk Kotamadya Surabaya

Lampiran 14. Nilai Spesialisasi Komoditas Padi Tumpukan di Kabupaten di Propinsi Jawa Timur Berdasarkan Indikator Produktif Tahun 200

No.	Kabupaten	Produksi (Ton)						Total	Si	E	Si	Ni	E	Ni	Sp. (t)	Nilai Sp. (t)
		Padi	Jagung	Ubi Kaya	Ubi Jalar	Kac. Tanah	Kedelai									
1	Pacitan	125166	71651	611935	984	8204	3024	820964	0.152	0.512	-0.360					
2	Ponorogo	326192	136488	456673	1360	3450	25484	949647	0.343	0.512	-0.169					
3	Trenggalek	116699	64635	303387	662	3025	5901	494109	0.236	0.512	-0.276					
4	Tulungagung	213304	61554	98474	2703	3619	10345	389899	0.547	0.512	0.035	0.015				
5	Blitar *	259520	144498	72984	2219	5456	10054	494731	0.525	0.512	0.012	0.012				
6	Kediri *	291776	135523	146574	2241	1799	1617	577550	0.505	0.512	-0.007					
7	Malang *	363423	273316	338778	26802	4349	294	1006922	0.361	0.512	-0.151					
8	Lumajang	319566	136720	82719	7037	4056	7320	557418	0.573	0.512	0.061	0.061				
9	Jember	675712	166453	67295	13259	4732	19072	946523	0.714	0.512	0.202	0.202				
10	Banyuwangi	651933	44439	67700	12124	1599	5126	829121	0.786	0.512	0.274	0.274				
11	Bondowoso	227551	129217	121394	5177	1126	1399	485864	0.468	0.512	-0.044					
12	Sidoarjo	159249	165543	15947	-	1101	789	342629	0.465	0.512	-0.047					
13	Probolinggo *)	226779	219888	148752	411	4430	4846	605106	0.375	0.512	-0.137					
14	Pasuruan *)	417518	151718	178571	4056	6014	43044	800921	0.521	0.512	0.009	0.009				
15	Sidoarjo	165401	387	95	-	-	579	166462	0.994	0.512	0.481	0.481				
16	Mojokerto *)	236894	48391	15579	14450	3916	8400	327630	0.723	0.512	0.211	0.211				
17	Jombang	307826	47744	24548	1374	1796	12652	395940	0.777	0.512	0.265	0.265				
18	Nganjuk	330625	38851	80204	5996	1089	20943	477708	0.692	0.512	0.180	0.180				
19	Madiun *)	323393	13307	75943	1585	1308	10332	425868	0.759	0.512	0.247	0.247				
20	Magetan	219839	49147	61891	18410	11089	2340	362716	0.606	0.512	0.094	0.094				
21	Ngawi	542270	70303	135910	12238	9618	25719	796058	0.681	0.512	0.169	0.169				
22	Bojonegara	504350	58145	38001	4343	3495	14299	621633	0.811	0.512	0.299	0.299				
23	Tuban	366848	265047	119211	3339	34916	7385	796746	0.460	0.512	-0.052					
24	Lamongan	515874	147814	49495	261	7865	20055	741364	0.696	0.512	0.184	0.184				
25	Gresik **)	289718	47413	34047	3698	5973	2444	381293	0.760	0.512	0.248	0.248				
26	Bangkalan	161965	220245	51104	9683	26989	901	470887	0.344	0.512	-0.168					
27	Sampang	124116	152859	325902	31691	14280	25272	674120	0.184	0.512	-0.328					
28	Pasuruan	92777	91198	55471	1741	936	856	242979	0.382	0.512	-0.130					
29	Sumenep	116507	179473	237786	1822	3659	12576	751822	0.155	0.512	-0.357					
Jumlah Total		8672791	3529666	4016330	189666	178889	349188	16934820	15.598	14.853	0.746	2.972				

Sci. *) termasuk Kotamadya

**) termasuk Kotamadya Surabaya

Lampiran 15. Nilai Spesialisasi Komoditas Padi Tiap Kabupaten di Propinsi Jawa Timur Berdasarkan Indikator Produk Tahun 2001

No.	Kabupaten	Produksi (Ton)						Total	Sp	Σ St	Ni/ Σ Ni	Sp. (+)	Nilai
		Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kac. Tanah	Kedelai						
1	Pasuruan	108504	64609	561712	1368	8836	3281	748330	0.145	0.516	-0.371	-0.136	
2	Ponorogo	318725	102945	396540	1383	3568	15165	838326	0.380	0.516	-0.136	-0.320	
3	Trenggalek	120082	49526	432886	648	2877	4302	610321	0.197	0.516	-0.136	-0.024	
4	Tulungagung	210225	61845	140019	3417	4954	6521	426981	0.492	0.516	-0.136	-0.068	
5	Blitar *	224639	177535	79780	2167	8620	8068	500809	0.449	0.516	-0.136	-0.102	
6	Kediri *	309686	297478	134107	1495	2916	880	746562	0.415	0.516	-0.136	-0.191	
7	Malang *	329842	250010	404559	26306	3885	474	1015076	0.325	0.516	-0.136	0.107	
8	Lumajang	313519	126573	50030	4520	3275	4911	502828	0.624	0.516	0.135	0.135	
9	Jember	688123	271887	59944	15830	5450	17926	1057160	0.651	0.516	0.290	0.290	
10	Banyuwangi	611074	43059	85154	8792	1715	37768	757562	0.807	0.516	-0.058	-0.069	
11	Brebes	266012	139781	169629	2487	944	1099	579952	0.459	0.516	-0.058	-0.058	
12	Sukoharjo	145575	164105	14538	-	781	595	325594	0.447	0.516	-0.058	-0.058	
13	Probolinggo *	238063	211277	112542	456	3798	4122	570258	0.417	0.516	-0.058	-0.058	
14	Pasuruan *	423183	132707	125573	4295	8674	34453	726867	0.582	0.516	0.066	0.066	
15	Sidoarjo	169832	65	100	-	-	343	170138	0.997	0.516	0.481	0.481	
16	Mojokerto *	244629	75902	17114	7822	3607	6194	355268	0.689	0.516	0.172	0.172	
17	Jombang	353169	99871	24340	1157	1291	6732	468560	0.715	0.516	0.199	0.199	
18	Nganjuk	354266	144112	86754	990	1178	14692	601992	0.588	0.516	0.072	0.072	
19	Madison *	328746	14808	39782	888	713	6683	391620	0.839	0.516	0.323	0.323	
20	Magetan	186104	74368	59941	16513	11268	1909	350103	0.552	0.516	0.015	0.015	
21	Ngawi	515618	33114	153500	11449	8023	19068	798772	0.695	0.516	0.179	0.179	
22	Bojonegoro	487027	81869	44043	2710	3088	21031	639768	0.761	0.516	0.245	0.245	
23	Tuban	392087	273160	116090	5452	39089	6014	831892	0.471	0.516	-0.045	-0.045	
24	Lamongan	637867	169097	76905	605	8458	22116	915048	0.697	0.516	0.181	0.181	
25	Gresik **	305340	72317	44024	5480	4148	2172	433481	0.704	0.516	0.188	0.188	
26	Bangkalan	181229	138519	59624	12591	26894	2031	420888	0.431	0.516	-0.086	-0.086	
27	Sampang	150495	106679	224564	27315	14069	23446	546568	0.275	0.516	-0.241	-0.241	
28	Pamekasan	92377	60365	65804	805	1474	565	221390	0.417	0.516	-0.099	-0.099	
29	Sumenep	117809	254565	174256	1835	4408	4807	557680	0.211	0.516	-0.205	-0.205	
Jumlah Total		8803847	3692146	3919834	168776	188001	277350	17049974	15.413	14.974	0.439	2.653	

Ket: *) termasuk Kotamadya
**) termasuk Kotamadya Sarabaya

Lampiran 16. Basis Service Ratio (BSR) dan Regional Multiplier (RM) Komoditas Paui di Propinsi Jawa Timur tahun 1998

No	Kabupaten	Produksi Basis	Produksi non Basis	Produksi Basis + non Basis	BSR	RM
1	Pacitan	-	127165	127165		
2	Ponorogo	-	319716	319716		
3	Trenggalek	-	107369	107369		
4	Tulungagung	232924	-	232924		
5	Blimbing *)	245701	-	245701		
6	Kediri *)	-	301620	301620		
7	Malang *)	-	359621	359621		
8	Lumajang	355915	-	355915		
9	Jember	749210	-	749210		
10	Banyuwangi	616897	-	616897		
11	Bondowoso	-	267815	267815		
12	Situbondo	-	177272	177272		
13	Probolinggo *)	-	266764	266764		
14	Pesuruban *)	383355	-	383355		
15	Sidoarjo	164572	-	164572		
16	Mojokerto *)	227604	-	227604		
17	Jember	285032	-	285032		
18	Nganjuk	323876	-	323876		
19	Madura *)	289913	-	289913		
20	Magetan	236008	-	236008		
21	Ngrawi	515127	-	515127		
22	Bojonegoro	514934	-	514934		
23	Tuban	-	360103	360103		
24	Lamongan	609449	-	609449		
25	Cresik **)	276657	-	276657		
26	Banghalan	-	203276	203276		
27	Sampang	-	151888	151888		
28	Parekasan	-	101570	101570		
29	Sumenep	-	117080	117080		
Jumlah Total		602174	2861259	8884433	2,106	1,475

Keterangan : *) termasuk Kotamadya
**) termasuk Kotamadya Surabaya

Lampiran 17. Basis Service Ratio (BSR) dan Regional Multiplier (RM) Komoditas Paal di Propinsi Jawa Timur tahun 1999

No	Kabupaten	Produksi Basis	Produksi non Basis	Produksi Basis + non Basis	BSR	RM
1	Pacitan	-	132986	132986	-	-
2	Ponorogo	-	325645	325645	-	-
3	Trenggalek	-	106408	106408	-	-
4	Tulungagung	208285	-	208285	-	-
5	Blitar (*)	-	256575	256575	-	-
6	Kediri (*)	-	326037	326037	-	-
7	Malang (*)	-	382726	382726	-	-
8	Lumajang	341913	-	341913	-	-
9	Jember	728319	-	728319	-	-
10	Banyuwangi	671655	-	671655	-	-
11	Bondowoso	-	241288	241288	-	-
12	Satohondo	206107	-	206107	-	-
13	Probolinggo (**)	-	265116	265116	-	-
14	Pasuruan (*)	409175	-	409175	-	-
15	Sidoarjo	173021	-	173021	-	-
16	Mojokerto (*)	245462	-	245462	-	-
17	Jemberang	310375	-	310375	-	-
18	Nganjuk	319918	-	319918	-	-
19	Madiun (*)	303650	-	303650	-	-
20	Magetan	231105	-	231105	-	-
21	Ngawi	502353	-	502353	-	-
22	Bojonegoro	508299	-	508299	-	-
23	Tuban	-	352734	352734	-	-
24	Lamongan	633114	-	633114	-	-
25	Gresik (**)	271000	-	271000	-	-
26	Bangkalan	-	192623	192623	-	-
27	Sampang	-	158949	158949	-	-
28	Panckasan	-	103900	103900	-	-
29	Sumenep	-	115657	115657	-	-
Jumlah Total		6063749	2960644	9024393	2,048	1,488

Keterangan : *) termasuk Karanganyu

***) termasuk Kotaanyu Surabaya

Lampiran 18. Basis Service Ratio (BSR) dan Regional Multiplier (RM) Komoditas Padi di Propinsi Jawa Timur tahun 2000

No	Kabupaten	Produksi Basis	Produksi non Basis	Produksi Basis + non Basis	BSR	RM
1	Pacitan	-	131003	131003		
2	Ponorogo	-	352313	352313		
3	Trenggalek	-	113533	113533		
4	Tulungagung	220407	-	220407		
5	Blitar *	-	237373	237373		
6	Kediri *	-	302616	302616		
7	Malang *	-	350200	350200		
8	Lumajang	345165	-	345165		
9	Jember	745228	-	745228		
10	Banyuwangi	687327	-	687327		
11	Bondowoso	-	249948	249948		
12	Situbondo	-	181239	181239		
13	Probolinggo *	-	255442	255442		
14	Pasuruan *	422302	-	422302		
15	Sidoarjo	163215	-	163215		
16	Mojokerto *	260272	-	260272		
17	Jombang	338812	-	338812		
18	Nganjuk	375627	-	375627		
19	Madura *	368631	-	368631		
20	Magetan	258681	-	258681		
21	Ngawi	588360	-	588360		
22	Bojonegara	556526	-	556526		
23	Tuban	-	394631	394631		
24	Lamongan	654415	-	654415		
25	Gresik **)	323640	-	323640		
26	Bangkalan	-	182189	182189		
27	Sampang	-	177692	177692		
28	Ponokasne	-	106358	106358		
29	Sumenep	-	113960	113960		
Jumlah Total		6308608	3148497	9457105	2.004	1.499

Keterangan : *) termasuk Kotamadya
 **) termasuk Kotamadya Surabaya

Lampiran 19. Basis Service Ratio (BSR) dan Regional Multiplier (RM) Komoditas Padi di Propinsi Jawa Timur tahun 2001

No	Kabupaten	Produksi Basis	Produksi non Basis	Produksi Basis + non Basis	BSR	RM
1	Pacitan	-	125166	125166		
2	Ponorogo	-	326192	326192		
3	Tromolung	-	116699	116699		
4	Talungagung	213304	-	213304		
5	Blitar *	259520	-	259520		
6	Keciri *	-	291776	291776		
7	Malang **	-	363423	363423		
8	Lamajang	319566	-	319566		
9	Jember	675712	-	675712		
10	Banyuwangi	651933	-	651933		
11	Bondowoso	-	227551	227551		
12	Situbondo	-	159249	159249		
13	Probolinggo *	-	226779	226779		
14	Pasuruan *	417518	-	417518		
15	Sidoarjo	165401	-	165401		
16	Meekerto *	236894	-	236894		
17	Jombang	307826	-	307826		
18	Nganjuk	330625	-	330625		
19	Madiun *	323393	-	323393		
20	Magetan	219839	-	219839		
21	Ngawi	542270	-	542270		
22	Bojonegara	504350	-	504350		
23	Tebah	-	366848	366848		
24	Lamongan	515874	-	515874		
25	Gresik **	289718	-	289718		
26	Bangkalan	-	161965	161965		
27	Sampang	-	124116	124116		
28	Pamekasan	-	92777	92777		
29	Sumeneh	-	116507	116507		
Jumlah Total		5973743	2699048	8672791	2.213	1.452

Keterangan : *) termasuk Kotamadya
 **) termasuk Kotamadya Surabaya

Lampiran 20. Basis Service Ratio (BSR) dan Regional Multiplier (RM) Komoditas Padi
di Propinsi Jawa Timur tahun 2002

No	Kabupaten	Produksi Basis	Produksi non Basis	Produksi Basis + non Basis	BSR	RM
1	Pacitan	-	108504	108504	-	-
2	Pemalang	-	318725	318725	-	-
3	Trenggalek	-	120082	120082	-	-
4	Tulungagung	-	210225	210225	-	-
5	Bhar *	-	224639	224639	-	-
6	Kediri *	-	309686	309686	-	-
7	Malang *	-	329842	329842	-	-
8	Lamajang	313519	-	313519	-	-
9	Jember	688123	-	688123	-	-
10	Banyuwangi	611074	-	611074	-	-
11	Bondowoso	-	266012	266012	-	-
12	Situbondo	-	145575	145575	-	-
13	Probolinggo *	-	238063	238063	-	-
14	Pasuruan **	423183	-	423183	-	-
15	Sidoarjo	169832	-	169832	-	-
16	Mojoagung *	244629	-	244629	-	-
17	Jombang	335169	-	335169	-	-
18	Ngonjo	354266	-	354266	-	-
19	Madiun *	328746	-	328746	-	-
20	Magetan	186104	-	186104	-	-
21	Ngrwis	513618	-	513618	-	-
22	Bojonegara	487027	-	487027	-	-
23	Tuban	-	392087	392087	-	-
24	Lamongan	637867	-	637867	-	-
25	Gresik **	305340	-	305340	-	-
26	Bangkalan	-	181229	181229	-	-
27	Sampang	-	150495	150495	-	-
28	Parekasan	-	92377	92377	-	-
29	Sumenep	-	117809	117809	-	-
Jumlah Total		5598457	3205350	8803847	1.747	1.573

Keterangan : *) termasuk Kotamadya
**) termasuk Kotamadya Surabaya